

**ANALISIS TINGKAT LITERASI PRODUK BANK SYARIAH
PADA MASYARAKAT KECAMATAN KAUMAN
KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

Ulinuha Alfian

NIM 210817121

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Ulinnuha Alfian, Analisis Tingkat Literasi Produk Bank Syariah Pada Masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I

Kata Kunci: Literasi produk bank syariah, Bank syariah, Produk-produk bank syariah.

Literasi produk perbankan syariah merupakan kemampuan seseorang dalam mengetahui produk yang ada di dalam bank syariah dan juga bagaimana seseorang mengambil sebuah keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip dalam islam. Dengan begitu, literasi perbankan syariah menjadi tolak ukur bagaimana sebuah pemahaman yang berkaitan dengan bank dan juga produk-produk syariah dinilai lebih komprehensif.

Tujuan utama dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi produk bank syariah pada masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo dengan data yang diperoleh dari populasi masyarakat Kecamatan Kauman dengan menggunakan triangulasi sumber. Dengan menggabungkan pengumpulan data dengan teknik observasi terstruktur atau tersamar dan wawancara terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi pada masyarakat Kecamatan Kauman juga mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih produk-produk dari bank syariah karena semakin tinggi tingkat literasi yang dimiliki oleh seorang masyarakat maka secara tidak langsung akan mempengaruhi minat mereka dalam memilih produk bank syariah karena di tahap ini mereka tidak sekedar mempunyai pengetahuan dasar tentang bank syariah, tetapi mereka juga mempunyai keyakinan dan juga ketrampilan dalam menggunakan produk-produk bank syariah. Sedangkan semakin rendah tingkat literasi produk bank syariah suatu masyarakat, maka hal ini secara tidak langsung membuat masyarakat enggan untuk memilih suatu produk bank syariah karena di tahap ini masyarakat hanya mengetahui bank syariah hanya dari permukaannya saja dan cenderung membanding-bandingkan dengan produk bank konvensional.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
Jl. Puspita Jaya, Pinto, Jenangan, Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

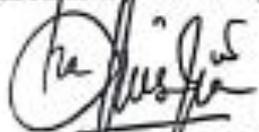
Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1	Ulinnuha Alfian	210817121	Perbankan syariah	Analisis Tingkat Literasi Produk Bank Syariah Pada Masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo

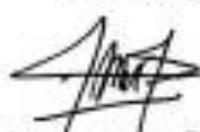
Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 27 Maret 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan syariah,


Husna Ni'matul Ulya., M.E.Sy.
NIP 198608082019032023

Menyetujui
Pembimbing,


Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP 197801122006041002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya, Pintu, Jenangan, Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Tingkat Literasi Produk Bank Syariah Pada Masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo
Nama : Ulinnuha Alfian
NIM : 210817121
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang
Husna Ni'matul Ulya., M.E.Sy.
NIP 198608082019032023

: (.....)

Penguji I
Muhtadin Amri, M.S.AK.
NIP 198907102018011001

: (.....)

Penguji II
Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I.
NIP 197801122006041002

: (.....)

Ponorogo, Rabu 05 Juni 2024
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo


Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP 197207142000031005

IAIN
PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

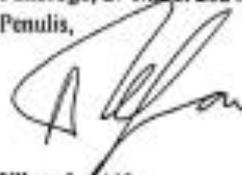
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulinnuha Alfian
NIM : 210817121
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan syariah
Judul Skripsi/ Tesis : Analisis Tingkat Literasi Produk Bank Syariah Pada Masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Maret 2024
Penulis,



Ulinnuha Alfian
NIM 210817121



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulinuha Alfian
NIM : 210817121
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS TINGKAT LITERASI PRODUK BANK SYARIAH PADA
MASYARAKAT KECAMATAN KAUMAN
KABUPATEN PONOROGO

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 27 Maret 2024

Per:



Ulinuha Alfian
NIM 210817121

IAIN
PONOROGO

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Studi Penelitian Terdahulu	10
F. Metode Penelitian	23
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	23
2. Lokasi Penelitian	24
3. Data dan Sumber Data	25
4. Teknik Pengumpulan Data	26
5. Teknik Pengolahan Data	27
6. Teknik Analisis Data	29
7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	31
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II LITERASI PRODUK BANK SYARIAH.....	34
A. Literasi Secara Umum	34
B. Literai Produk Bank Syariah	52
C. Bank Syariah.....	53

D. Produk Bank Syariah	57
BAB III PAPARAN DATA	64
A. Gambaran Umum Masyarakat dan Kecamatan Kauman.....	64
B. Tingkat Literasi Produk Bank Syariah Pada Masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.....	66
C. Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Produk Bank Syariah Masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo	73
D. Pengaruh Tingkat Literasi Produk Bank Syariah Terhadap Minat Masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Dalam Menggunakan Produk Bank Syariah	77
BAB IV ANALISIS TINGKAT LITERASI PRODUK BANK SYARIAH PADA MASYARAKAT KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN PONOROGO.....	81
A. Analisis Tingkat Literasi Produk Bank Syariah Pada Masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.....	81
B. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Produk Bank Syariah Masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo	88
C. Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Produk Bank Syariah Terhadap Minat Masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Dalam Menggunakan Produk Bank Syariah	91
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	95



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pendapat sebagian masyarakat Kec.Kauman mengenai produk perbankan syariah.....	81
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pada ekonomi global sangat mempengaruhi pada semakin banyaknya produk-produk dalam keuangan yang kini ditawarkan kepada masyarakat saat ini. Agus Yulianto yang menyatakan bahwa literasi dalam keuangan tersebut sudah semakin kompleks yaitu dari sekian tahun terakhir ini terdapat pengenalan berupa produk keuangan yang baru dan banyak. Sehingga suatu hal itu dapat menuntut masyarakat untuk bisa mempunyai berupa pengetahuan dan pemahaman terkait keuangan agar lebih baik dan dapat menyikapi suatu hal tersebut. Dalam hal ini bisa dikatakan penting sebab literasi keuangan berkaitan erat terhadap perilaku dalam keuangan. Literasi keuangan juga berupa elemen dan dapat digunakan masyarakat sebagai modal untuk menaikkan utilitas yang telah diharapkan dalam kegiatan keuangan, yakni dalam bentuk perilaku untuk dapat meningkatkan kemakmuran pada ekonomi.¹

Kuangan syariah yang terdapat di Indonesia sebenarnya mempunyai potensi yang sangat besar, sebab Indonesia telah menjadi sebuah Negara yang populasi muslimnya terbesar di dunia, dengan berdasarkan pada laporan dari *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) atau MABDA yang berjudul *The Muslim 500* edisi 2022, bahwa ada 231,06 juta penduduk di

¹ Agus Yulianto, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah*, Skripsi (Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018).

Indonesia yang telah beragama islam. Yang dimana jumlah tersebut setara dengan 86,7% pada total penduduk di Indonesia sehingga proporsi dari penduduk muslim di Indonesia telah mencapai 11,92% dari total populasi di dunia.²

Namun nyatanya literasi keuangan syariahnya yang masih sangat rendah sehingga menjadikan potensi tersebut kurang optimal. Yang dimana perkiraan perbandingan literasi keuangan syariah di Indonesia yaitu dari 10 orang di Indonesia hanya terdapat 2 orang yang paham tentang literasi keuangan syariah khususnya literasi pada perbankan syariah sehingga hal tersebut dapat dikatakan bahwa literasi keuangan syariah di Negara Indonesia tergolong masih rendah.³

Perbankan Syariah merupakan usaha yang menghimpun dana dengan menggunakan bentuk simpanan dari nasabah dan juga masyarakat umum serta pula dapat menyalurkan dana kepada masyarakat luas dengan menggunakan bentuk pembiayaan untuk meningkatkan suatu taraf hidup masyarakat dengan beroperasi yang sejalan dengan prinsip-prinsip Hukum Syariah. Dimana bank syariah tersebut dalam usahanya tidak menerapkan bunga seperti yang telah diterapkan di bank konvensional, akan tetapi sistem bagi hasil yang kini digunakan pada bank syariah, sehingga hal tersebut yang menjadi sebuah landasan yang utama dalam menjalankan suatu usahanya. Yang dimana bagi

² Viva Budy Kusnandar, *RISSC: Populasi Muslim Indonesia Terbesar Di Dunia*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/rissc-papulasi-muslim-indonesia-terbesaridunia#:~:text=Indonesia%20menjadi%20negara%20dengan%20populasi,7%25%20dari%20total%20penduduk%20Indonesia>. Diakses pada 12 Januari 2024

³ Marlya Fatira AK, *Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah*, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.7. No.1, (2019). 42.

hasil adalah pembagian kinerja (keuntungan) yang disepakati pada saat akad antara pemilik dana dan pengelola dana.⁴

Produk yang ditawarkan oleh bank syariah antara lain produk penghimpunan dana seperti tabungan, giro dan deposito, produk bagi hasil seperti jual beli, sewa serta bagi hasil, dan produk jasa seperti pengiriman uang/transfer dan gadai. Sedangkan akad merupakan suatu kesepakatan yang tertulis antara pihak bank syariah dengan nasabahnya. Bank syariah tersebut mempunyai 3 fungsi yang utama yakni berupa yang berfungsi pada menghimpunan dana, menyalurkan dana serta fungsi pada pelayanan jasa. Tentu saja, sebelum bank mengimplementasikan produk penghimpunan dana, masyarakat perlu memiliki kepercayaan dan pemahaman tentang bank dan produk-produknya.⁵

Akan tetapi saat ini literasi masyarakat terkait produk-produk pada bank syariah masih tergolong rendah. Di wilayah Jawa Timur saja tingkat literasi keuangan sebenarnya telah mencapai tingkat prestasi yang melebihi tingkat nasional, namun sayangnya tidak dibarengi dengan suatu literasi keuangan syariah yang kini melemah. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 Tingkat Literasi Keuangan yang terjadi Jawa Timur mencapai angka 48,95% sementara nasional 38,03%. Angka tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2022. Tingkat literasi keuangan jatim di tahun

⁴Andre Andika Saputra, *Pemahaman Masyarakat Padang Magek Tentang Perbankan Syariah*, Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021). 1-2

⁵Yola Faisya putri, *Pemahaman Masyarakat Nagari Tanjung Bingkung Terhadap Bank Syariah*, Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021). 3.

tersebut telah berada di angka 55,33% sementara nasional 49,68%⁶. Tingkat literasi keuangan tersebut ditinggal jauh oleh bank konvensional yang saat ini pula semakin berkembang dan masih lebih populer dimata masyarakat dibandingkan dengan perbankan syariah.

Sementara di daerah Kabupaten Ponorogo yang dimana indeks literasi produk bank syariah yaitu sekitar 19,6% serta inklusi keuangannya yaitu senilai 55,1%. Adapun Indeks literasi serta juga inklusi keuangannya tersebut adalah gabungan dari keuangan syariah dengan keuangan yang konvensional.⁷ Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa di wilayah Kecamatan Kauman, tidak hanya kurang literasi keuangan syariahnya tetapi literasi keuangannya pun masih sangat rendah baik konvensional ataupun syariah.

Berdasarkan hasil wawancara awal saya di wilayah Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo bahwa masyarakat di sana menganggap jika model syariah itu sama saja halnya dengan model konvensional yakni jika dalam suatu instansi bank syariah terdapat sistem yang bagi hasil maka pada suatu lembaga keuangan yang konvensional terdapat sistem seperti berupa bunga dan menurut pendapat masyarakat setempat itu sama, hanya saja nama yang menjadi pembedanya. Dan karena permasalahan minimnya pengetahuan masyarakat akan keuangan syariah dan juga produk-produk keuangan syariah

⁶ <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/tingkat-inklusi-dan-literasi-keuangan-jatim-2019-2022>, (di akses pada tanggal 9 Maret 2024, jam 05.52)

⁷ Kurniawati Hernik, *Indeks Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Di Provinsi Jawa Timur. Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, 2020)*, 7

tersebut dapat menyebabkan lembaga keuangan syariah tersebut masih diremehkan oleh masyarakat setempat, sebab lembaga keuangan yang terlihat dimasyarakat adalah cabang-cabang dari lembaga keuangan konvensional saja.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal saya di wilayah Kecamatan Kauman khususnya di Desa Semanding, Sumoroto dan Nongkodono bahwa masyarakat di sana menganggap jika produk-produk bank syariah itu sama saja halnya dengan produk-produk bank konvensional yakni jika dalam suatu bank syariah terdapat sistem bagi hasil maka pada suatu lembaga keuangan konvensional terdapat sistem seperti berupa bunga dan menurut pendapat masyarakat setempat itu sama, hanya saja nama yang menjadi pembedanya. Dan karena permasalahan minimnya pengetahuan masyarakat akan produk-produk bank syariah tersebut dapat menyebabkan lembaga keuangan syariah masih diremehkan oleh masyarakat setempat, sebab lembaga keuangan yang terlihat di masyarakat adalah cabang-cabang dari lembaga keuangan konvensional saja.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan di Desa Semanding Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo bahwa sebagian masyarakat disana juga pernah mendengar tentang bank syariah khususnya produk-produknya bank syariah, namun tidak banyak masyarakat memahami akan produk-produknya bahkan ada pula masyarakat yang tidak tau apa arti terkait bank yang syariah itu, yang menurut masyarakat itu sama saja halnya dengan bank-bank lainnya.

⁸ Wawancara, *Desa Semanding, pada tanggal 15 januari 2024.*

Seperti yang dikatakan salah satu masyarakat di Desa Semanding Oleh Ibu Soini bahwa “mengenai produk bank syariah, Saya dulu pernah mendengarnya, namun menurut saya mungkin produknya juga sama seperti bank-bank pada umumnya”.⁹ Dan yang dikatakan oleh masyarakat Desa Sumoroto Ibu Jemini yang juga mengatakan bahwa “Dulu Saya juga pernah ditawarkan produk-produk bank syariah, namun saya kurang memahami mengenai produk bank syariah tersebut”.¹⁰

Dan yang dikatakan oleh Masyarakat Desa Nongkodono Ibu Darti bahwa “saya telah menjadi nasabah di bank konvensional yaitu bank BRI, saya menggunakan salah satu produk di bank BRI tersebut seperti: Pinjaman KUR dan bunga di Bank BRI sangatlah tinggi mungkin saja produk-produk bank syariah juga seperti itu. Karena saya juga belum pernah menjadi nasabahnya.”¹¹ Dari hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa masyarakat disana benar-benar tidak paham akan perbankan syariah ataupun produk-produk dari perbankan syariah tersebut, masyarakat disana kebanyakan hanya bertransaksi di bank konvensional saja.

Hal ini merupakan salah satu kelemahan yang dapat mempengaruhi masyarakat umum dalam mengambil keputusan tentang penggunaan jasa dan suatu produk yang terdapat pada bank syariah. Tidak hanya itu, minimnya pengetahuan masyarakat tentang industri perbankan syariah dan produk-produknya dapat membuat masyarakat semakin mudah terjebak dalam investasi yang memberikan keuntungan menarik dalam waktu singkat tanpa

⁹ *Soini*, wawancara 15 Januari 2024

¹⁰ *Jemini*, wawancara 15 Januari 2024

¹¹ *Darti*, wawancara 15 Januari 2024

mempertimbangkan risiko. Penyebab yang mungkin berbahaya bagi masyarakat umum. Untuk itu literasi keuangan pada produk ataupun lembaga keuangan syariah tersebut sangat penting untuk dijalankan sebab dari ungkapan riset dunia menyatakan bahwa dengan indeks literasi keuangan yang tinggi, dapat pula mendorong pertumbuhan ekonomi negara.¹²

Maka dari itu literasi keuangan syariah terkhusus pada perbankan syariah baik jasa ataupun produknya harusnya dapat dijadikan sebagai kebutuhan yang paling utama serta mendasar bagi para individu untuk mengelola keuangannya yang secara syariah. Karena suatu saat, jika seseorang salah dalam mengatur keuangan, maka akan pula terjadi sesuatu yang akan menimbulkan berbagai masalah keuangan, seperti kesulitan ekonomi. Kesulitan keuangan ini tidak hanya disebabkan oleh berbagai efek dari pendapatan pribadi, tetapi juga dari salah dalam mengelola suatu keuangan. Dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, Cole, Jeremy, Carpena, Zia, Shawn dan Shapiro mengungkapkan bahwa suatu edukasi terkait keuangan tersebut sangat berpengaruh pada kesadaran dan sikap pada individu bagi produk-produk dalam keuangan dan juga instrument perencanaan keuangan tersebut yang telah ada.¹³

Oleh karena itu, dengan mengajak orang-orang agar bisa memahami produk-produk yang ada pada bank syariah, dengan cara melakukan

¹² Hani Melita Purnama Subardi, dkk, *Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah*, Vol. 5, No. 1, (1 Januari-Juni 2019), 34.

¹³ Dheril Puradi Rachmatulloh, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Generasi Milenial Di Indonesia)*. Skripsi (Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 6.

penyebaran informasi terkait produk perbankan syariah, maka ekonomi syariah akan semakin berkembang. Sebab dengan dikembangkan perbankan syariah maka otomatis bank syariah akan dapat dijadikan suatu kepercayaan oleh semua masyarakat, terutama oleh pelanggan. Ekonomi syariah dapat terus tumbuh jika masyarakat memiliki kemauan yang cukup kuat serta pula pemahaman yang mendalam terhadap bank syariah dan produk perbankan syariah.

Dari rangkaian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah suatu tokoh yang paling utama untuk menjalankan suatu perbankan ataupun keuangan syariah, dimana masyarakat tersebut dapat menjadi penggerak dalam kemajuan ekonomi syariah, agar masyarakat mampu mengelola keuangannya dengan baik dan secara syariah. Dengan berdasar pada latar belakang di atas terkait literasi masyarakat terhadap perbankan syariah dan produk bank syariah, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Analisis Tingkat Literasi Produk Bank Syariah Pada Masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat literasi produk bank syariah pada masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat literasi produk bank syariah masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana pengaruh tingkat literasi produk bank syariah terhadap minat

masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo dalam menggunakan produk bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis tingkat literasi produk bank syariah pada masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi produk bank syariah pada masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat literasi produk bank syariah terhadap minat masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo dalam menggunakan produk bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat yang diharapkan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang bagaimana literasi produk perbankan syariah tersebut, serta pula dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang lebih lanjut terkait literasi produk perbankan syariah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Guna untuk menambah suatu ilmu dan wawasan peneliti

mengenai perbankan syariah dan juga produk-produk yang ada di dalamnya.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat dijadikan sebagai sumber informasi terkait perbankan syariah dan produk-produknya, serta dapat pula sebagai bahan informasi bagi penelitian yang lebih lanjut.

c. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan juga untuk dapat melakukan analisis mengenai tingkat literasi produk, prinsip dan juga jasa pada perbankan syariah guna untuk menambah pemahaman ataupun wawasan masyarakat terkait bank syariah dan juga produk-produknya.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Pada studi atau kajian penelitian terdahulu, ada beberapa sub tema yang bisa peneliti rangkum ke dalam 3 jenis sub tema yang sama. Diantaranya:

1. Tema pertama, tema yang membahas tentang analisis tingkat literasi pada masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk meneliti tingkat literasi yang terjadi pada masyarakat. Misalkan pada masyarakat pedesaan, Nagan Raya, Riau, Banda Aceh, dll.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh:

- a. Penelitian yang disusun oleh Yessi Nesner, Ulfiah Novita, Irdyanti & Azwar dengan judul “Analisis Keuangan Syariah Pada Masyarakat Riau”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi

keuangan syariah pada masyarakat di Provinsi Riau, jumlah sampel sebanyak 520 responden, dengan melakukan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saat ini tingkat literasi keuangan syariah masyarakat di Provinsi Riau khususnya masyarakat Kota Pekanbaru dan Kuantan Singingi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini rata-rata sebesar 42,52% atau dalam kategori literasi kurang (less literate) dengan tingkat pengetahuan keuangan (financial knowledge) sebesar 47,6%, keterampilan keuangan (financial skill) sebesar 34,9%, keyakinan atau kepercayaan keuangan (financial confidence) sebesar 43,2%, sikap keuangan (financial attitudes) sebesar 44,3%, dan perilaku keuangan (financial behavior) sebesar 42,6%.¹⁴ Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai tingkat literasi pada suatu masyarakat Sedangkan perbedaan dari penelitian ini objek yang diteliti kajian terdahulu berfokus pada masyarakat Riau sedangkan kajian sekarang berfokus pada masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.

- b. Skripsi selanjutnya, disusun oleh Choirun Nisa Vidyaningrum, Lucky Dian Sugiarti dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa (Studi kasus Desa Karangrejek, Wonosari, GunungKidul)”. Pembahasan pada penelitian ini dibatasi dengan rumusan masalah: bagaimana literasi keuangan syariah yang terjadi di masyarakat

¹⁴ Yessi Nesner, dkk, *Analisis Keuangan Syariah pada masyarakat Riau*, Jurnal Tabarru', Vol.6, No.1 Mei (2023).

pedesaan. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini diketahui bahwa literasi keuangan syariah pada masyarakat pedesaan masih sangat minim sehingga untuk menaikkan pangsa pasar bank syariah terhadap pangsa pasar konvensional tidaklah mudah dan membutuhkan banyak kerjasama dari banyak stakeholders ekonomi syariah.¹⁵ Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai tingkat literasi pada suatu masyarakat Sedangkan perbedaan dari penelitian ini objek yang diteliti kajian terdahulu berfokus pada masyarakat Desa Karangajek, Wonosobo, Gunung Kidul Sedangkan kajian sekarang berfokus pada masyarakat kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.

- c. Skripsi yang disusun oleh Agustiar Saputra dengan judul “Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Nagan Raya”. Pada saat penelitiannya mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Pagan Raya masih dalam kategori rendah dimana hasil analisis merujuk pada hasil sebesar 53,8% atau kurang dari 60%. Jenis Penelitian bersifat Kuantitatif dengan pendekatan yang dilakukan bersifat Deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa instansi terkait lembaga keuangan syariah untuk terus aktif dalam upaya melakukan sosialisasi dan edukasi

¹⁵ Choirun Nisa Vidyaningrum, Dkk. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa (Studi kasus Desa Karangrejek, Wonosari, GunungKidul)" (Skripsi, Universitas Mercu Buana, 2022).

terkait dengan literasi keuangan syariah.¹⁶ Perbedaan dari penelitian ini menggunakan indikator Asuransi Syariah, Investasi Syariah, Tabungan dan Pinjaman Syariah sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tingkat literasi keuangan syariah pada sebuah masyarakat.

- d. Skripsi yang disusun oleh Annisa Fauziah Nasution dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Studi di Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok)”. Pada penelitiannya menungkapkan minimnya keinginan dan pengetahuan masyarakat Desa Simaninggir disebabkan kurangnya sosialisasi dari pihak Pemerintah, OJK, dan industri jasa keuangan maupun pihak yang lain. Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini bagaimana tingkat literasi keuangan syariah di Desa Simaninggir. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah di Desa Simaninggir. Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat Desa Simaninggir dengan persentasi 61,72% dengan total skor 62.222 dari 84 responden termasuk ke dalam kategori “Sedang”. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Simaninggir mengenai keuangan syariah yang berada di Indonesia.¹⁷

¹⁶ Agustiar Saputra, “Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada masyarakat Nagan Raya ” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

¹⁷ Annisa Fauziah Nasution, “Analisi Tingkat Literasi Syariah (Studi di Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok ” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2022).

Perbedaan dari penelitian sebelumnya lokasi penelitian berada di Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok dan Kecamatan Kauman sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tentang literasi produk bank syariah.

- e. Penelitian yang disusun oleh Mia Nurhasanah dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga”. Pada penelitiannya bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Sangkanayu, Mrebet, Kabupaten Purbalingga. Pendekatan yang digunakan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan membagikan kuisioner kepada masyarakat desa dan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen maupun sumber lain yang mendukung jalannya penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi pada masyarakat Sangkanayu sebesar 56,88% atau dapat dikatakan tingkat literasi keuangan syariah tergolong ke dalam kategori rendah (<60%).¹⁸ Perbedaan dari penelitian ini adalah dalam pengolahan datanya menggunakan data primer dan sekunder

¹⁸ Mia Nur Hasanah, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu, Mrebet, Kabupaten Purbalingga.” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Purwokerto, 2021).

sedangkan persamaannya sama-sama membahas analisis tingkat literasi produk bank syariah.

- f. Skripsi yang disusun oleh Rohmaton Wahyu dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Produk Bank Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh”. Pada penelitiannya bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah masyarakat kota Banda Aceh. Aspek keuangan yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu aspek tabungan dan pinjaman syariah, aspek asuransi syariah, aspek investasi syariah. Metode analisis data yang digunakan menggunakan metode statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh menunjukkan sebesar 71,99% dan jika dikategorikan menurut Chen dan Volpe maka 71.99% dikategorikan dalam kategori rendah.¹⁹ Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan Aspek pengukuran tabungan dan pinjaman syariah, aspek investasi dan juga aspek asuransi syariah sedangkan persamaannya sama sama membahas tingkat literasi pada sebuah masyarakat.
- g. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Khairani dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kecamatan Panti”. Pada penelitiannya bertujuan untuk menilai keakraban masyarakat dengan pengelolaan keuangan syariah di Kecamatan Panti. Metode yang digunakan bersifat kuantitatif, dengan berfokus pada penelitian lapangan

¹⁹ Rahmaton wahyu, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh.” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

(field research). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penduduk Panti, Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan secara keseluruhan sekitar 74,64% dengan kategori “kokoh” jika diukur dengan kriteria yang ditetapkan oleh Chen dan Volpe.²⁰ Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan aspek pengetahuan dasar keuangan syariah, pengetahuan syariah simpan pinjam besar, pengetahuan syariah tentang asuransi dan investasi syariah sedangkan persamaannya sama sama membahas tingkat literasi keuangan syariah pada strata masyarakat.

- h. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Suwandi dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Petani Padi Di Desa Sei Penggantungan Labuhanbatu”. Pada penelitiannya bertujuan untuk menilai seberapa besar tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh para petani di Desa Sei Penggantungan Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Metode yang digunakan bersifat kuantitatif, dengan berfokus pada penelitian lapangan (field research). Hasil analisis dan wawancara dari penelitian ini menunjukkan rendahnya tingkat literasi pada masyarakat petani disebabkan keberadaan dan eksistensi lembaga keuangan syariah di Desa Sei masih minim sehingga segala bentuk permodalan masih dibantu dengan jasa keuangan konvensional.²¹ Perbedaan dalam penelitian ini

²⁰ Riska Khairani, dkk, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kecamatan Panti.” (Jurnal Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil, Djambek Bukittinggi 2023).

²¹ Ahmad Suwandi, dkk, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Petani Padi di Desa Sei Penggantungan Kabupaten Labuhanbatu.” (Jurnal Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan 2023).

menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sedangkan persamaannya sama sama membahas tingkat literasi keuangan khususnya produk-produk bank syariah.

- i. Skripsi selanjutnya disusun oleh Tri Marta Ziyam Labela dengan judul “Analisis Minat Masyarakat Desa Sampung Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah”. Dalam Penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat di daerah tersebut untuk menggunakan produk pada bank syariah dikategorikan rendah, sebab minimnya literasi atau pengetahuan oleh masyarakat akan bank syariah mengakibatkan produk yang telah ditawarkan oleh bank syariah tidak pas dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat di Desa Sampung, selain itu pula jarak bank syariah yang terdapat di Ponorogo lumayan jauh dari Desa Sampung, bukan hanya itu pendapatan masyarakat di desa Sampung pun rendah dimana yang menjadi penyebabnya adalah faktor budaya dan lingkungan masyarakat di Desa Sampung yang tidak sesuai dengan bank syariah yang menjadikan kurangnya minat masyarakat terhadap penggunaan produk perbankan syariah.²² Perbedaan dari penelitian ini yaitu lokasi penelitian yang terletak di Desa Sampung dan Kecamatan

²² Tri Marta Ziyam Labela, *Analisis Minat Masyarakat Desa Sampung Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah*, Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

Kauman sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tingkat literasi keuangan syariah di dalam suatu masyarakat.

- j. Skripsi yang disusun oleh Wiwin Yuliana dengan judul “Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Sumbawa)”. Penelitian ini menggunakan metode dengan jenis penelitian kualitatif, hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Sumbawa bisa dapat dikatakan paham akan Bank Syariah Mandiri Sumbawa itu serta pula dengan produk-produknya meskipun dengan tingkatan yang terendah, dimana dari hasil wawancara pula dapat dikatakan pada tingkatan pemahaman yang kedua yaitu dinamakan pemahaman penafsiran.²³Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitiannya dimana pada penelitian ini berfokus pada pemahaman masyarakat terhadap bank syariah Mandiri sedangkan pada penelitian kali ini berfokus pada tingkat literasi produk masyarakat Kecamatan Kauman sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.
2. Tema kedua, tema yang membahas tentang analisis tingkat literasi pada mahasiswa, santri, dan alumni di pondok pesantren. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat literasi perbankan syariah dan untuk mengetahui apakah literasi keuangan dapat mempengaruhi minat santri dan alumni pondok pesantren untuk menjadi nasabah bank syariah.

²³ Wiwin Yuliana, *Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Sumbawa)*, Journal of Accounting, Finance and Auditing, Vol. 1, No. 1 (2019).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh:

- a. Penelitian yang disusun oleh Aulia Nurul Asyifa dengan judul “Analisis Literasi Perbankan Syariah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang”. Pada penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat literasi perbankan syariah serta membandingkan literasi terhadap perbankan syariah berdasarkan jenis kelamin dan kepemilikan rekening mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang. Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi perbankan syariah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang sebesar 79.11 tergolong dalam kategori rendah (moderate literacy). Kemudian perbandingan tingkat literasi berdasarkan jenis kelamin menghasilkan nilai probabilitas (sig) 0.0005 ($0,005 < 0,5$) sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat literasi perbankan syariah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang berdasarkan jenis kelamin.²⁴ Perbedaan dari penelitian terletak pada fokus yang menjadi objek studinya yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang dan Masyarakat Kecamatan Kauman sedangkan persamaannya sama-sama membahas analisis tingkat literasi.

²⁴ Aulia Nurul Asyifa', “Analisis Literasi Perbankan Syariah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang ” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022).

- b. Skripsi yang disusun oleh Siti Sadiyah dengan judul “Analisis Produk Perbankan Syariah Pada Santri Pondok Pesantren Salafi Riyadus Sholawat”. Pada penelitiannya bertujuan untuk memahami literasi produk perbankan syariah pada kalangan santri pada Pondok Pesantren Salafi Riyadus Sholawat di Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa santri Pondok Pesantren Salafi Riyadus Sholawat yang diukur secara kualitatif melalui indikator pengetahuan umum bank syariah, keyakinan terhadap bank syariah serta sikap terhadap hadirnya bank syariah berada dalam kategori cukup baik atau sufficient literate.²⁵ Perbedaan pada penelitian terletak pada objek yang diteliti yaitu santri di pondok pesantren dan masyarakat Kecamatan Kauman sedangkan persamaannya sama sama mengukur tingkat literasi produk yang merupakan salah satu bagian dari literasi perbankan syariah.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Wahyuni, Eni Suprianti dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Religiutas, dan Pengetahuan tentang ekonomi syariah alumni pesantren terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah (Studi kasus pada alumni pondok pesantren walisongo ngabar)”. Pada penelitiannya bertujuan untuk mengetahui

²⁵ Siti Sadiyah, “Analisis Tingkat Literasi Perbankan Syariah pada Santri Pondok Pesantren Riyadus Sholawat .” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, 2023).

pengaruh literasi keuangan, religiusitas, dan pengetahuan tentang ekonomi syariah alumni pesantren terhadap minat menjadi nasabah baik secara parsial maupun simultan. Teknik pengambilan data dilakukan menggunakan kuisioner dan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin sebanyak 100 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, literasi keuangan, religiusitas dan pengetahuan tentang ekonomi syariah berpengaruh terhadap minat alumni pesantren menjadi nasabah di bank syariah.²⁶ Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan alumni pondok pesantren walisongo ngabar sebagai fokus studinya sedangkan persamaannya sama-sama membahas literasi keuangan syariah.

3. Tema ketiga, tema yang membahas analisis tingkat literasi pada pemberdayaan ekonomi UMKM dan Profitabilitas Bank Syariah pasca Merger. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis profitabilitas bank syariah dan juga seberapa baik UMKM memahami literasi keuangan khususnya kemampuan keuangan syariah.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh:

- a. Skripsi yang disusun oleh Siti Alfia Ayu Rohmayanti dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Pemberdayaan Ekonomi UMKM Binaan Bank Indonesia Kantor Wilayah Jawa

²⁶ Ajeng wahyuni, dkk, “Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas, Dan Pengetahuan Tentang Ekonomi Syariah Alumni Pesantren Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Alumni Pondok Pesantren Walisongo Ngabar)” (Jurnal Ekonomi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).

Timur”. Pada penelitiannya bertujuan untuk melaksanakan analisis tingkatan literasi keuangan syariah melalui financial knowledge, financial attitude, dan financial behavior atas pelaku UMKM yang dibina oleh Bank Indonesia. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan naturalistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan literasi keuangan syariah pada beberapa UMKM di bawah naungan Bank Indonesia perlu fokus pada faktor pembiasaan perilaku dan perbaikan mindset mengenai literasi keuangan khususnya literasi keuangan syariah.²⁷ Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan UMKM di bawah naungan Bank Indonesia sebagai fokus penelitiannya sedangkan persamaannya sama-sama membahas tingkat literasi keuangan.

- b. Skripsi selanjutnya skripsi yang disusun oleh Evi Maulida Yanti dengan judul “Analisis Profitabilitas Bank Syariah BUMN Pasca Merger Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19”. Pada penelitiannya menggunakan jenis metode penelitian Kajian Pustaka yaitu dengan analisis penelitiannya menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa suatu bank dari hasil merger yakni BSI telah memiliki sebuah potensi pada profitabilitas

²⁷ Siti Alfia Ayu Rohmayanti dkk, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Pemberdayaan UMKM di bawah Binaan Bank Indonesia Kantor Wilayah Jawa Timur.” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN) Sunan Ampel Surabaya, 2021).

yang baik kedepannya, dan terdapat pula beberapa faktor yang dapat pula mempengaruhi bagaimana kesadaran masyarakat atas produk-produk yang ada di dalam tubuh perbankan syariah, diantaranya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat terkait bank syariah, kemudian suatu jaringan pada operasional di bank syariah pun yang masih sangat terbatas, serta pula karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank syariah itu sendiri dan masih mempengaruhi terhadap suatu daya dan juga pola pikir dari seseorang²⁸. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian sebelumnya berfokus pada profitabilitas bank syariah pasca merger sedangkan penelitian kali ini berfokus pada tingkat literasi produk bank syariah pada masyarakat Kecamatan Kauman sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti. Data yang dikumpulkan berupa penjelasan melalui kalimat atau kata-kata, maupun

²⁸ Evi Maulida Yanti, "Analisis Profitabilitas Bank Syariah BUMN Pasca Merger Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Ekobismen, Vol.1, No.2 (2021).

berupa gambar bukan penjelasan dengan menggunakan statistik angka.²⁹

Kemudian sifat penelitian atau pendekatan penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian untuk mengetahui nilai dari variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independen) tanpa membuat perbandingan serta menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menelusuri fakta tentang tingkat literasi produk bank syariah pada masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Data atau informasi yang didapat dijelaskan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dan ditampilkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang kemudian akan ditarik kesimpulan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti memilih di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara menemukan bahwa adanya masalah mengenai tingkat literasi masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo mengenai produk bank syariah sehingga akan berpengaruh pada minat masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti bagaimana tingkat literasi produk bank syariah pada masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar peneliti mengetahui faktor-faktor apa saja

²⁹ Bagus Eko Dono Pd S., Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. (Guepedia, t.t.), 22.

yang mempengaruhi tingkat literasi produk bank syariah pada masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.

3. Data dan Sumber Data

Data merupakan sasaran utama penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesa dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, kualitas data akan menentukan kualitas hasil penelitian. Ridwan mengemukakan bahwa perolehan data seyogyanya relevan, artinya ada hubungannya langsung dengan masalah penelitian, mutakhir artinya data yang diperoleh masih hangat dibicarakan dan diusahakan oleh orang pertama (primer).³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi dengan beberapa informan atau subjek penelitian dan masyarakat Kecamatan Kauman khususnya pedagang di pasar Sumoroto maupun perwakilan perangkat desa yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang menyediakan data penelitian atau dari siapa dan dimana data penelitian itu diperoleh. Menurut Widoyoko menjelaskan bahwa berdasarkan subjek dimana data melekat/sumber data dapat diklasifikasikan menjadi 4 singkatan huruf p (4p) dari bahasa Inggris yaitu Person : sumber data berupa orang, Place:

³⁰ Muharto dan Arisandy Ambarita, Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 80.

sumber data berupa tempat, Proses: sumber data berupa gerak/aktivitas, dan Paper: sumber data berupa simbol.³¹ Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari segenap masyarakat Kecamatan Kauman khususnya pedagang di pasar Sumoroto dan perwakilan dari pihak perangkat desa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ridwan metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian, dokumentasi, dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan tergantung dari masalah yang dihadapinya.³²

a. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan / menerima informasi tertentu. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden serta bertanya langsung bertatap muka.³³ Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan responden bagaimana tingkat literasi produk bank syariah pada Masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.

b. Dokumentasi

³¹ Ibid., 82.

³² Ibid., 83.

³³ Dr Mamik, Metodologi Kualitatif, 1 ed. (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015), 108–109.

Dokumentasi merupakan data mengenai catatan, dokumen, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, atau agenda. Data-data tersebut bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu. Dokumentasi juga sebagai data pendukung dari wawancara, observasi, dan juga mendapatkan kumpulan data untuk memperkuat pemikiran dan pendapat terkait literasi produk bank syariah pada masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.

5. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan konversi data atau memanipulasi data menjadi bentuk yang informatif sehingga dapat digunakan. Pengolahan data juga bermakna proses menerjemahkan data-data lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat dari penelitian serta kebutuhan untuk pengambilan keputusan.³⁴

Teknik yang dilakukan dalam pengolahan data biasanya terkait dengan jenis data yang telah terkumpul. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan model Milles dan Huberman yaitu pengolahan data dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahap, sebagai berikut :

- a. Reduksi data, yaitu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data

³⁴ Amruddin dkk., Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (Publica Indonesia Utama, 2022), 137.

sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.³⁵ Pada tahap ini peneliti mengumpulkan setiap data agar diketahui bagaimana tingkat literasi produk bank syariah pada masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo, Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkat literasi produk bank syariah pada masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo, dan Apakah tingkat literasi produk bank syariah mempengaruhi minat masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo dalam menggunakan produk bank syariah. Kemudian data yang diperoleh tersebut selanjutnya akan disatukan dan dilakukan analisis.

- b. Penyajian data, yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan, sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.³⁶ Pada tahap ini peneliti merangkum seluruh data-data yang kemudian akan dilakukan penyusunan dalam bentuk deskriptif sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan analisis tingkat literasi produk bank syariah pada masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan yang diteliti melalui sumber dan dari segala macam teori yang berhubungan dengan penelitian tersebut.³⁷ Teori tersebut bisa

³⁵ M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, dan KH M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), 54–56.

³⁶ *Ibid.*,

³⁷ *Ibid.*,

berbentuk deskripsi ataupun gambaran suatu objek yang peneliti peroleh dari hasil wawancara kepada perangkat desa, warga sekitar pasar Sumoroto dan Kecamatan Kauman. Peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat literasi produk bank syariah pada masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data secara kualitatif diungkapkan Sugiyono sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁸

Menurut Milles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik lemah.³⁹ Ada beberapa tahapan dalam menganalisis data model ini, yaitu :

a. Reduksi data

Peneliti menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara berulang-ulang sehingga diperoleh data sangat banyak dan kompleks. Maka peneliti perlu melakukan analisis data dengan

³⁸ Ambarita, Metode Penelitian Sistem Informasi, 91.

³⁹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 123.

melakukan reduksi data. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori, dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan, sehingga menghasilkan data yang relevan.

b. Display data (penyajian data)

Display data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtiar, bagan, hubungan antar kategori, pola, dan lain-lain, sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori, serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.

c. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang diambil didukung dengan bukti-bukti yang konsisten, maka kesimpulan tersebut bersifat fleksibel. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan ingin mengetahui analisis tingkat literasi produk bank syariah pada masyarakat Kecamatan

⁴⁰ Helaluddin dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 123.

Kauman Kabupaten Ponorogo. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan terkait tingkat literasi pada masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu diluar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada.⁴¹

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan data hasil observasi, hasil pekerjaan, dan hasil wawancara yang dilakukan di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.

G. Sistematis Pembahasan

Sistematika pembahasan di skripsi ini disusun untuk mempermudah pembaca agar dapat memahami secara sistematis. Peneliti harus bisa memposisikan fungsi masing-masing bab agar dapat dipahami secara sistematis. Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi 5 bab, diantaranya :

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berisikan uraian mengenai

⁴¹ Abd Rahman Rahim, Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah (Yogyakarta: Zahir Publishing, t.t.), 114.

kerangka dasar penelitian yaitu masalah yang melatar belakangi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dan studi penelitian terdahulu.

Bab II adalah landasan teori. Bab ini berisi mengenai kajian teori yang berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian meliputi teori literasi secara umum, literasi produk bank syariah, minat menggunakan produk bank syariah, bank syariah beserta tujuannya, dan produk-produk yang berada di dalam perbankan syariah.

Bab III adalah paparan data. Bab ini berisi mengenai langkah-langkah yang digunakan untuk mendapatkan data. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), lokasi penelitian di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo, teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung. Kemudian data diperoleh menggunakan residu data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, lalu analisis data untuk menarik kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Bab IV adalah analisis dan pembahasan. Dalam bab ini berisi hasil analisis yang berkaitan tentang analisis literasi produk bank syariah pada masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo meliputi: Tingkat literasi masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo, Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo, dan Pengaruh tingkat literasi produk bank syariah terhadap minat masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo dalam

menggunakan produk bank syariah.

Bab V adalah penutup. Bab ini berisi tentang penarikan kesimpulan dari rumusan masalah yang sudah dijabarkan serta saran dari peneliti sehingga apa yang menjadi tujuan penelitian ini dapat terwujud.



BAB II

LITERASI PRODUK BANK SYARIAH

A. Literasi secara umum

1. Pengertian Literasi

Literasi secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis karakter, kemampuan membaca dan menulis, serta penguasaan membaca dan menulis. Namun, hal tersebut saat ini tidak terjadi karena pengetahuan yang dibutuhkan sangat bervariasi dari orang ke orang. Memahami dan menggunakan teknologi, berbicara, menyimak, membaca, serta menulis menjadi bagian penting dari literasi yang berkembang saat ini.⁴²

Pengertian literasi saat ini telah berkembang mencakup berbagai bidang penting lainnya. Faktor yang menyebabkan perkembangan pemahaman literasi adalah tuntutan dari perubahan zaman yang memerlukan kemampuan lebih dari sekadar membaca dan menulis. Budaya literasi memiliki peran penting dalam era globalisasi. Oleh karena itu, konsep pengajaran literasi kini mencakup kemampuan membaca dan menulis, serta pemanfaatan pengetahuan dalam aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam masyarakat. Seseorang dianggap literat jika memiliki pengetahuan yang dapat digunakan dalam berbagai aktivitas sehari-hari dan

⁴² Pohan, Albert Efendi. 2020. *Gerakan Literasi Nasional (Literacy Goes To School)*. (Pasuruan: Qiara Media).

diperoleh melalui membaca serta menulis, sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri.⁴³

Pengertian literasi telah berkembang seiring berjalannya waktu, berubah dari makna yang sempit menjadi pemahaman yang lebih luas yang mencakup berbagai bidang penting. Literasi kini tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan dalam teknologi, ekonomi, berpikir kritis, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Kita telah mengalami pergeseran sejarah dari budaya teks cetak yang lebih luas ke arah di mana mode visual menjadi lebih dominan dengan bantuan teknologi baru.⁴⁴

Dengan semakin meluasnya konsep literasi, istilah ini mulai sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu yang terintegrasi dengan studi bahasa. Literasi kini dilihat sebagai alat komunikasi dan pencarian informasi. Seiring dengan perkembangan waktu dan kemajuan di masing-masing bidang ilmu, komunikasi seringkali dianggap sebagai salah satu dimensi penting dari literasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi apapun tidak bisa dipisahkan dari ilmu bahasa, karena bahasa merupakan alat utama untuk menyebarkan pengetahuan.

Literasi diartikan sebagai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan tidak hanya untuk sekadar bertahan hidup secara finansial, tetapi juga sebagai suatu hal yang diperlukan untuk mengembangkan diri dalam

⁴³ Pangesti Widarti dkk. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

⁴⁴ Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

aspek sosial, ekonomi, dan budaya dalam kehidupan modern. Dari pernyataan tersebut, literasi diarahkan pada kemampuan individu untuk mengembangkan dirinya dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya melalui proses pembelajaran literasi. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, konsep literasi juga berkembang di era modern ini dan dikenal dengan istilah multiliterasi. Multiliterasi adalah kemampuan yang mencakup keterampilan literasi dalam berbagai bentuk dan media.⁴⁵

Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, berbicara menyimak dan memanfaatkan teknologi. Untuk itu literasi berperan penting dalam perkembangan era globalisasi agar seseorang dapat mengembangkan dirinya dibidang sosial, ekonomi dan budaya dari proses pembelajaran literasi.

2. Komponen Literasi

Aktivitas literasi tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir yang memungkinkan pengolahan pengetahuan yang diperoleh dari membaca menjadi berbagai bentuk, seperti cetak, visual, digital, dan auditori. Kemampuan ini dikenal sebagai literasi informasi.

Literasi informasi mencakup beberapa komponen, yaitu literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Di Indonesia, literasi dini dianggap penting sebagai tahap

⁴⁵ Abidin, Yunus, et al. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara. arta: Cakruk Publishing.

awal dalam proses ini. Berikut adalah penjelasan mengenai komponen-komponen literasi tersebut.⁴⁶

a. Literasi Dini (*Early Literacy*)

Kemampuan untuk mendengarkan, memahami, dan berkomunikasi melalui bahasa lisan, serta melalui gambar dan lisan, merupakan hasil dari interaksi individu dengan lingkungan sosialnya di rumah.

b. Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Kemampuan untuk mendengarkan berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempresepsikan informasi, mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi.

c. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Mengajarkan bagaimana membedakan antara bacaan fiksi dan nonfiksi, menggunakan referensi dan koleksi periodikal, memahami sistem klasifikasi Dewey Decimal untuk mempermudah penggunaan perpustakaan, mengerti cara menggunakan katalog, dan memiliki pengetahuan untuk memahami informasi saat menyelesaikan tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

⁴⁶ Clay, Ferguson. 2001. (www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf) diakses 31 Mei 2024

d. Literasi Media (*Media Literacy*)

Kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (radio, televisi), dan media digital, serta memahami tujuan penggunaannya.

e. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Kemampuan untuk memahami berbagai aspek yang terkait dengan teknologi, termasuk perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), serta etika dan tata krama dalam penggunaan teknologi.

f. Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Pemahaman yang mendalam mengenai literasi media dan literasi teknologi mengembangkan kemampuan serta kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat.

Berdasarkan komponen-komponen literasi yang telah disebutkan, setiap individu harus memiliki kemampuan literasi yang baik. Karena hal ini sangat membantu individu tadi dalam memproses dan mengolah informasi dari sumber dan *resource* yang lebih terpercaya. Di samping itu, banyak aktivitas di sekitar kita seperti bidang ekonomi, pendidikan, sosial budaya dimana semua itu erat kaitannya dengan informasi-informasi aktual dan terbaru. Maka dari itu penting bagi setiap individu untuk melek literasi dikarenakan tuntutan zaman yang mengharuskan setiap kita untuk bisa selalu mengikuti arus informasi aktual tadi.

3. Macam-macam Literasi

Istilah literasi telah mulai digunakan secara lebih umum namun masih mengacu pada kemampuan dasar membaca dan menulis. Literasi juga melibatkan pemahaman konsep secara menyeluruh, terlepas dari tingkat buta huruf. Pendidikan adalah cara utama untuk memperoleh kemampuan literasi, dan ada beberapa macam literasi yang berbeda, yaitu⁴⁷ :

- a. Literasi Baca Tulis mengacu pada kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam membaca, menulis, mencari, menemukan, mengelola, dan memahami informasi tertulis.
- b. Literasi Numeris adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, dan berkomunikasi dengan angka dan simbol matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dalam berbagai situasi.
- c. Literasi Sains mencakup kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, dan membuat kesimpulan berdasarkan fakta ilmiah.
- d. Literasi Digital adalah kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam menggunakan media digital, alat komunikasi, atau jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan membuat informasi, serta memanfaatkannya secara efektif.
- e. Literasi Keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan keyakinan dalam membuat

⁴⁷ Setyawan, Ibnu Aji. 2021. *Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi*. (<https://gurudigital.id/jeni-jenis-pengertian-literasi>), diakses 31 Mei 2024.

keputusan finansial dan pengelolaan keuangan yang efektif untuk mencapai kesejahteraan keuangan bagi masyarakat.

- f. Literasi budaya dan kewargaan adalah pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam memahami dan menghargai kebudayaan Indonesia sebagai bagian dari identitas bangsa.

B. Literasi Produk Bank Syariah

1. Pengertian Literasi Produk Bank Syariah

Literasi produk bank syariah dapat didefinisikan sebagai pengetahuan, kepercayaan/keyakinan, dan sikap dalam membuat keputusan-keputusan berkaitan dengan berbagai aktivitas perbankan seseorang yang dalam hal ini spesifik perbankan syariah. Dengan kata lain yaitu pemahaman yang dimiliki oleh seseorang mengenai perbankan syariah. Pengetahuan dan kesadaran tentang perbankan syariah ini penting karena tanpa adanya 2 hal tersebut maka mustahil seseorang akan melakukan kegiatan perbankannya menggunakan perbankan syariah. Bahkan seseorang yang sudah memahami atau mempunyai kesadaran tentang bank syariah pun belum menggunakan perbankan syariah.⁴⁸ Pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mempertimbangkan hasil pengetahuan, keyakinan, serta sikap dalam memenuhi kriteria literasi produk perbankan syariah. Konsep literasi produk bank syariah tidak lepas dari konsep ekonomi islam yaitu larangan *riba* (bunga), larangan *gharar* (ketidakpastian), dan larangan *maysir* (perjudian), Ekonomi islam hadir

⁴⁸ Hapsari Ardianti, Putu Novia. 2019. "Profitabilitas, Leverage, Dan Komite Audit Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* Vol. 26 No. 3 (2020): 23.

sebagai alternatif bagi kaum muslimin dalam memenuhi kebutuhan keuangannya.

Preferensi pada keuangan syariah mengklarifikasikan muslim ke dalam tiga kategori sehubungan dengan preferensi mereka antara keuangan syariah dan konvensional, antara lain:

- a. Mereka yang menolak untuk menggunakan produk keuangan konvensional karena pelanggan mereka menggunakan konsep syariah
- b. Orang-orang yang menggunakan atau masih akan menggunakan pembiayaan konvensional tetapi mungkin beralih ke keuangan syariah jika itu lebih banyak tersedia, atau ditawarkan dengan harga yang kompetitif
- c. Orang-orang yang akan menggunakan atau melakukan pembiayaan konvensional dan atau akan terus melakukan pembiayaan bahkan jika harga bisa bersaing dengan produk keuangan syariah yang tersedia.⁴⁹

Pemahaman tentang literasi keuangan islam khususnya perbankan syariah sangat penting karena: (1) Konsumen harus peduli dengan pengelolaan dana hasil kerja kerasnya sendiri karena tidak ada pihak lain yang akan membantu dirinya kecuali konsumen itu sendiri. (2) Konsumen adalah pihak yang paling tahu dengan rinci apa yang menjadi kebutuhan finansialnya. (3) konsumen saat ini dihadapkan pada berbagai jenis produk

⁴⁹ Kunt, Asli Demirguc., Klapper, Leora., & Randall, Douglas. (2022). Islamic financing and financial inclusion: Measuring use of and demand for formal financial services among muslim adults. Policy Research Working Paper 6642.

keuangan yang bervariasi sehingga menuntut pengetahuan yang memadai dalam memilih produk keuangan yang dapat memenuhi ekspektasinya.

(4) Memahami literasi keuangan islam merupakan bagian dari kewajiban seorang muslim. Muslim harus peduli tentang larangan unsur *riba*, *maysir*, maupun *gharar* dalam memilih produk keuangan. Hal ini menjadi implikasi lebih lanjut terhadap realisasi *al-falah*, baik di dunia maupun akhirat.

Dalam literasi produk bank syariah mencakup pengetahuan, kepercayaan/keyakinan, dan sikap terhadap bank syariah adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan umum tentang perbankan syariah

Pengetahuan merupakan suatu pembelajaran yang diperoleh seseorang dari sebuah pengalaman. Pengetahuan nasabah merupakan informasi yang disimpan oleh nasabah dalam bentuk ingatan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia yang diperoleh dari pengalaman hidupnya, yang menjadi acuan dalam pembentukan sikap seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, pendidikan, keyakinan, sosial, lingkungan dan sebagainya. Pengetahuan (*knowledge*) adalah informasi yang diberikan kepada seseorang subjek mengenai kebenaran atau ketepatan reaksinya. Prinsip penting dari jenis pembelajaran ini adalah asosiasi bisa dipermudah dengan jalan memberikan kepada orang yang tengah belajar itu informasi

mengenai kemajuannya, baik segera ketika ia sedang membuat keputusan dalam sebuah pilihan.⁵⁰

Sedangkan Pemahaman adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. Pengetahuan konsumen mempengaruhi keputusan konsumen dalam memutuskan pembelian atau menggunakan sebuah produk dan jasa. Semakin tinggi pemahaman seorang konsumen akan suatu produk dan jasa keuangan maka semakin mempermudah seorang konsumen dalam memilih produk dan jasa sesuai dengan kebutuhan disesuaikan juga dengan kelancaran dalam bertransaksi yang berguna untuk kelancaran usaha maupun kegiatan sehari-harinya.

Pengetahuan yang diperoleh dari seseorang, tentu akan membawa dampak berbeda terhadap pemahaman yang dimiliki oleh seseorang. Tingkat pengetahuan atau financial (*financial knowledge*) berkaitan dengan pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan formal, produk dan layanan jasa lembaga keuangan, pengetahuan terkait dengan *delivery channel* dan karakteristik sebuah produk. Jika seorang masyarakat mengetahui banyak hal mengenai perbankan syariah mulai dari pengertian, manfaat, resiko, hak, dan kewajiban sebagai nasabah, produk, konsep, kehalalan produk, tujuan didirikannya lembaga keuangan

⁵⁰ Adrian Sutedi, Perbankan Syariah, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009

syariah, aktivitas di dalam bank syariah itu, dan yang paling penting perbedaan paling signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional tentunya masyarakat tersebut akan lebih memaknai lebih dalam terkait lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah beserta produk produknya dari sudut pandang yang berbeda dari mayoritas orang sehingga dari sini akan ditarik sebuah kesimpulan bahwa pengetahuan sangat penting dalam mengenali produk bank syariah itu sendiri.⁵¹

Dalam Ekonomi Islam segala bentuk kegiatan yang tidak didasarkan pada prinsip ekonomi islam hanya akan mendatangkan keuntungan sesaat dan menimbulkan banyak kerugian. Sebagai seorang muslim seperti seharusnya pelaku ekonomi islam yang cerdas yaitu muslim yang mempunyai pengetahuan yang baik khususnya di dalam ranah keuangan islam, hal-hal apa sajakah yang dilarang dalam praktek kegiatan ekonominya serta hal-hal apa sajakah yang harus dilakukan. Pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah akan mempengaruhi sikap masyarakat akan hadirnya produk-produk perbankan syariah di tengah-tengah tatanan sosial mereka sehingga semakin baik tingkat pengetahuan mereka akan perbankan syariah maka ketertarikan mereka menjadi seorang nasabah juga ikut menguat. Sebaliknya, jika pengetahuan masyarakat terbatas pada persepsi yang mengarahkan kesamaan bank syariah dengan bank konvensional maka

⁵¹ Soetiono dan Setiawan, *Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia*, (Depok :Rajawali Pers, 2018) Cetakan ke 1.

minat masyarakat untuk menggunakan jasa keuangannya juga akan ikut memudar. Maka dari itu diharap dari sisi perbankan syariah sendiri lebih agresif dan aktif dalam melakukan pemasaran produk-produk mereka.

b. Kepercayaan/ Keyakinan terhadap Produk Bank Syariah

Kepercayaan merupakan keyakinan bahwa seseorang akan menemukan apa yang diinginkan pada mitra pertukaran. Kepercayaan melibatkan ketersediaan seseorang untuk bertingkah laku karena keyakinan bahwa mitranya akan memberikan apa yang ia harapkan dan suatu harapan yang dimiliki oleh seseorang ketika berkata, berjanji, semua itu bisa dipercaya. Kepercayaan merupakan kunci perusahaan keuangan untuk mempertahankan nasabahnya.⁵²

Kepercayaan merupakan kunci perusahaan keuangan dalam mempertahankan nasabahnya. Selain itu produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan menjadi salah satu pertimbangan masyarakat dalam memelihara lembaga keuangan, karena setiap perusahaan menawarkan produk yang memiliki keunggulan tersendiri. Karakteristik dari bank syariah yaitu berlandaskan syariat islam yang mengharamkan riba di setiap transaksi mereka. Hadirnya bank syariah di tengah-tengah pasar perbankan konvensional adalah menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat muslim yang membutuhkan atau menginginkan pelayanan jasa

⁵² Murti, I Putu Wira, dan I Wayan Santika. "pengaruh kepercayaan nasabah bauran produk dan bauran lokasi terhadap transaksi nasabah." E-Jurnal Manajemen Unud 5, no. 1 (2016): 73.

keuangan perbankan tanpa harus melanggar riba. Kegiatan dilarang dalam aktivitas perbankan konvensional yaitu kegiatan yang bersifat spekulatif yang serupa dengan perjudian (*maysir*), dan pelanggaran prinsip-prinsip keadilan dalam jual beli.

c. Sikap terhadap Produk Bank Syariah

Sikap (*Attitude*) seseorang adalah (keadaan mudah terpengaruh) untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungan, yang dapat membimbing untuk memulai sebuah tingkah laku seseorang tersebut. Sikap merupakan hasil dari faktor genetik dan proses belajar, yang selalu berhubungan dengan sebuah objek atau produk. Sikap biasanya akan selalu memberikan penilaian (menerima atau menolak) terhadap produk atau objek yang diterimanya. Jadi secara definisi sikap berarti suatu keadaan jiwa (mental) dan keadaan pikir (neutral) yang dipersiapkan secara langsung dan secara dinamis pada sebuah perilaku. sikap mewakili perasaan senang atau ketidakpuasan konsumen terhadap suatu objek yang dipertanyakan.⁵³

2. Tingkat Literasi Produk Bank Syariah

Berdasarkan survei OJK pada tahun 2013, bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya:

a. *Well Literate*

⁵³ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

Pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan beserta produk keuangannya, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan serta memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangannya.

b. *Sufficient Literate*

Pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan lengkap dengan produk, fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan itu sendiri.

c. *Less Literate*

Pada tahap ini, seseorang hanya memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan jasa keuangan, produk dan jasa keuangannya saja.

d. *Not Literate*

Pada tahap ini, seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan serta tidak memiliki ketrampilan dalam menggunakan semua produk dan jasa keuangannya.

3. Indikator Literasi Produk Bank Syariah

Indikator yang dapat digunakan untuk menilai seberapa besar literasi perbankan syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman tentang produk bank syariah melalui jenis produk simpanan dan pembiayaan, jasa dan akad yang terdapat di bank syariah.
- 2) Pengetahuan tentang bagi hasil meliputi return yang diperoleh dari nisbah bagi hasil
- 3) Kesyariahan meliputi kesesuaian produk-produk bank syariah dengan prinsip-prinsip ekonomi islam.⁵⁴

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Produk Bank Syariah

a. Faktor Internal

Demografi menggambarkan karakteristik suatu penduduk. Di dalam variabel demografi tersebut akan diketahui sub budaya yang berbeda. Saat ini, demografi merupakan bagian yang penting dalam perilaku konsumen, karena merupakan informasi yang mudah dijangkau dan relatif lebih murah untuk mengidentifikasi segmentasi pasar.⁵⁵

Gender merupakan yang berpengaruh terhadap literasi produk bank syariah Gender merupakan suatu konsep mengenai perbedaan antara laki-laki dan perempuan, termasuk tingkat literasi produk bank syariah masing-masing.⁵⁶ Namun hasil penelitian Krishna, menemukan hasil yang

⁵⁴ Chen, H., & Volpe, R. P. Analisis Literasi Keuangan Pribadi di Kalangan Mahasiswa. 1998. *Jurnal Laser Tiongkok Vol 7 (2)*. 107-128.

⁵⁵ Adi, Fajar, et al. Pengaruh Faktor Sikap, Norma Subjektif, Demografi, Sosioekonomi, serta Literasi Keuangan Syariah dan Konvensional terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa. 2017. *Jurnal Al-Muzara'ah Vol 5 (1)*. 1-20

⁵⁶ Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar) Salmah Said dan Andi

berbeda, yaitu bahwa wanita lebih memahami financial literacy dibandingkan laki-laki. Sedangkan Penelitian Bhushan and Medury menyebutkan bahwa laki-laki memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi daripada perempuan.⁵⁷

Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang.⁵⁸ Faktor usia juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan masyarakat. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Chen and Volpe (1998) responden dengan usia 18-22 tahun memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, karena mayoritas dari responden berada dalam tahap yang sangat awal siklus dari hidup finansial mereka, sebagian besar pendapatan mereka dibelanjakan konsumsi daripada investasi.⁵⁹

Latar belakang pendidikan juga menjadi salah satu faktor penting dalam memengaruhi tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan. Menurut Iswanto dan Anastasia, menyatakan bahwa pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang

Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Keywords : Literasi , Keuangan , Islam , Perguruan Tinggi , UIN Alaud. Al-Ulum, 17(1), 44–64. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>

⁵⁷ Danes, S. M., & Hira, T. K. 1987. Money management knowledge of college students. *The Journal of Student Financial Aid*, 17(1), 4-16.

⁵⁸ Iswanto, & Anastasia. (2013). Hubungan demografi, anggota keluarga dan situasi dalam pengambilan keputusan pendanaan pembelian rumah tinggal Surabaya. *Jurnal Finesta*, 124-129.

⁵⁹ Chen, H. & Volpe, R. P. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial services review* 7 (2) 1998

bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik.⁶⁰ Mahasiswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tinggi memiliki keuangan yang lebih sehat dan mahasiswa dengan IPK tinggi menghadapi permasalahan keuangan yang lebih sedikit daripada mahasiswa dengan IPK rendah⁶¹. Namun, penelitian Krishna (2015) justru menemukan bahwa mahasiswa dengan $IPK < 3$ memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibanding mahasiswa dengan $IPK > 3$.

b. Faktor Eksternal

Status sosioekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Indikator yang dapat membentuk status sosioekonomi seseorang adalah pendidikan, pekerjaan, keadaan ekonomi, latar belakang budaya, lingkungan tempat tinggal dan pendapatan. Sedangkan keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih yang terikat oleh perkawinan, darah (keturunan: anak atau cucu) dan adopsi⁶².

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pendapatan individu yang mempunyai makna hasil yang mempunyai definisi sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha. Pekerjaan dapat diartikan profesi yang disandang seseorang dalam melakukan aktifitas yang memberikan hasil

⁶⁰ Iswanto, & Anastasia. (2013). Hubungan demografi, anggota keluarga dan situasi dalam pengambilan keputusan pendanaan pembelian rumah tinggal Surabaya. *Jurnal Finesta*, 124-129.

⁶¹ Cude, B., et.al. (2006). *College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn*. Proceedings of The Eastern Family Economics and Resource

⁶² Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. 2011. Bogor: Ghalia Indonesia

baik berupa pengalaman atau materi yang dapat menunjang kehidupannya⁶³.

Tempat tinggal dapat bersifat tidak permanen, alamat tidak tetap dan bukan merupakan kepemilikan yang legal. Tempat tinggal yang tidak permanen biasanya difungsikan untuk seseorang yang memiliki kegiatan jauh dari tempat tinggal tetapnya seperti mahasiswa luar kota yang memiliki kegiatan perkuliahan rutin di instansi yang jauh dari rumahnya. Tempat tinggal yang dipilih dapat berupa kos atau rumah kontrakan⁶⁴. Mahasiswa yang tinggal sendiri memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.⁶⁵

Sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa. Sikap memiliki 3 komponen utama yaitu, kognitif, afektif (perasaan), perilaku atau tindakan. Attitude keuangan atau *financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan

⁶³ Iswantoro, & Anastasia. (2013). Hubungan demografi, anggota keluarga dan situasi dalam pengambilan keputusan pendanaan pembelian rumah tinggal Surabaya. *Jurnal Finesta*, 124-129.

⁶⁴ Maulani Septi, (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016). Skripsi manajemen Universitas Negeri Semarang.

⁶⁵ Nababan, D., dan Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1 – 16

diambil. *Financial attitude* ini dapat berupa konsumsi dan tabungan seseorang yang mencerminkan sikap dan perilakunya dalam keuangan.⁶⁶

Berdasarkan teori tentang literasi keuangan dan hasil penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini terlebih dahulu diklasifikasikan aspek yang mempengaruhi literasi keuangan baik internal maupun eksternal. Untuk aspek internal terdiri dari demografi dan kemampuan kognitif. Indikator demografi yang digunakan adalah usia sedangkan kemampuan kognitif adalah latar belakang pendidikan. Sedangkan untuk faktor eksternal terdiri dari lingkungan tempat tinggal.

5. Minat dalam Menggunakan Produk Bank Syariah

a. Pengertian Minat

Minat merupakan keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa paksaan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Minat adalah rasa suka atau senang dan tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau biasanya adalah kecenderungan untuk mencari objek yang di senangi tersebut. Minat lebih di kenal sebagai kepuasan pemakaian atau pembelian jasa atau produk tertentu. Keputusan pembelian merupakan “suatu proses pengambilan keputusan atas pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan

⁶⁶ Robbins, S.P dan Timothy A. Judge. (2015). *Perilaku Organisasi*, Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.

keputusan tersebut diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu kebutuhan dan dana yang di miliki.⁶⁷

b. Indikator yang mempengaruhi minat menggunakan produk bank syariah

Berikut beberapa indikator yang mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan produk bank syariah:

- a. Motivasi sosial adalah faktor yang membenarkan suatu minat untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Misalnya, minat belajar atau pencarian ilmu yang muncul karena ingin mendapatkan penghargaan
- b. Faktor Emosi yang menarik berkaitan erat dengan emosi, ketika seseorang berhasil dalam suatu kegiatan, itu akan menciptakan suatu perasaan senang dan tertarik sebaliknya jika gagal maka akan kehilangan minat.
- c. Dorongan dari diri individu. Seperti, rasa ingin tahu dan makan. Rasa ingin tahu membangkitkan minat untuk belajar, meneliti, belajar, dan banyak lagi. Dorongan untuk makan, membangkitkan minat belajar, pencarian pendapatan, produksi makanan dan banyak lainnya.⁶⁸

C. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank merupakan agen ekonomi yang dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, menghimpun dana untuk

⁶⁷ Assauri Sofjan, *Manajemen Pemasaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)Hal 460

⁶⁸ Acesa, Arrofa. *Kecerdasan Kinestik dan Interpersonal serta Pengembangannya*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 82.

meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan menyalurkannya kepada masyarakat dengan cara yang lain pula. Adapun menurut ensiklopedia dalam islam, bahwa bank islam itu adalah suatu lembaga keuangan yang dimana usaha pokoknya dapat memberikan kredit serta berupa jasa pada suatu lalu lintas dengan pembayaran serta pula peredaran yang dalam pengoperasiannya tersebut disesuaikan dengan suatu prinsip yang syariah.⁶⁹

Perbankan Syariah menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) bahwa Perbankan Syariah tersebut berupa sesuatu yang memuat tentang Bank syariah serta juga unit usaha yang syariah dan mencakup suatu kelembagaan, kegiatan usaha dan serta pula cara dan sebuah proses untuk melakukan kegiatan usahanya. Dalam Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 terkait Perbankan Syariah juga disebutkan bahwa Bank Syariah juga merupakan bank yang dalam melakukan kegiatan usahanya tersebut tetap berdasarkan pada prinsip syariah serta ada pula menurut jenisnya yang terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam pasal 1 ayat (12), juga menyebutkan bahwa prinsip syariah adalah suatu prinsip dalam hukum islam pada kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang telah dikeluarkan oleh pihak lembaga yang telah memiliki kewenangan dalam melakukan penetapan fatwa pada bidang syariah.⁷⁰

49. ⁶⁹ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), Hal.

⁷⁰ *Ibid.*, 50.

Bank syariah apabila dalam menjalankan usahanya ia menggunakan sebuah pola pada bagi hasil yang dimana hal tersebut merupakan suatu landasan yang utama dalam berbagai hal operasinya, baik pada produk pembiayaan, produk pendanaan ataupun produk yang lainnya. Produk bank syariah tersebut pula memiliki kemiripan namun tidak sepenuhnya sama dengan produk yang ada pada bank konvensional sebab pada produk bank syariah terdapat beberapa pelarangan yakni pelarangan terhadap *riba*, *gharar* dan *maisyir*. Maka dari itu produk-produk dalam perbankan syariah tersebut baik produk pada pendanaan ataupun pembiayaan harus terhindar dari larangan-larangan tersebut.

Menurut Schaik dalam bukunya *Management of Islamic Banking* karya Kharul Uman, bahwa bank syariah adalah bentuk perbankan modern berdasarkan syariat Islam yang sah yang dikembangkan setelah abad pertama Islam, dengan mengutamakan konsep pembagian risiko.⁷¹ Pemahaman ini juga sejalan dengan pemahaman Karmaen Perwataatmaja dan Muhammad Syafi'I Antonio yang mendefinisikan bahwa bank syariah adalah bank yang dapat beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam, dan bahwa operasinya secara khusus mencakup ketentuan hukum Islam tentang tata cara bermuamalah dalam Islam.⁷²

Pada bank syariah, sistem perbankan yang diterapkan dinilai akan saling menguntungkan untuk nasabah dan bank, menekan aspek keadilan,

⁷¹ Khaerul Uman, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hal. 15.

⁷² Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), Hal. 33.

investasi yang beretika, memegang nilai kebersamaan dan persaudaraan, serta menghindari hal-hal yang spekulatif dalam transaksi keuangan. Terdapat tiga sistem bank syariah yaitu, pertama akad pada bank syariah mengacu pada kaidah dan aturan yang berlaku pada akad syariah Islam yang sumbernya dari Al Qur'an dan hadist, serta sudah difatwakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Kedua, sistem imbalan dengan sistem bagi hasil. Dana yang diterima bank akan disalurkan untuk pembiayaan, lalu keuntungan dari pembiayaan akan dibagi dua yakni untuk nasabah dan bank sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati. Ketiga, sasaran kredit dimana pembiayaan pada bank syariah dibatasi, maksudnya hanya nasabah yang sesuai dengan kriteria syariah saja yang diterima, seperti kredit untuk bisnis yang halal sehingga perusahaan yang memproduksi produk haram yang tidak sesuai syariah sudah pasti ditolak.⁷³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bank syariah berbentuk lembaga keuangan perbankan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam dalam sistem operasi dan pelaksanaannya.

2. Tujuan Bank Syariah

Jika dibandingkan dengan bank yang konvensional, bank yang syariah ini memiliki suatu tujuan yang lebih besar dari bank konvensional. Namun bank syariah tersebut masih tetap pula mencari suatu keuntungan yang dalam keuntungan tersebut didapatkan dari cara-cara yang syariah

⁷³ Dikky Setiawan, "Mengenal Sistem Bank Syariah di Indonesia," Kontan.co.id, 2016 <www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/mengenal-sistem-bank-syariah-di-indonesia> [diakses 16 Maret 2024].

serta berasal dari suatu sektor yang rill sehingga tidak terdapat riba di dalamnya.⁷⁴ Adapun yang menjadi tujuan dari bank syariah itu yakni sebagai berikut:

- a. Lembaga perbankan dapat disediakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- b. Untuk memotivasi seseorang agar mau ikut serta pada suatu pembangunan.
- c. Dapat mengubah cara berpikir masyarakat menjadi lebih baik dan lebih ekonomis sehingga masyarakat dapat hidup lebih baik.
- d. Dengan memanfaatkan bank syariah yang ada, masyarakat dapat disadarkan akan pentingnya berbagi hasil itu dan masyarakat pun akan berhenti dalam menggunakan praktik riba.⁷⁵

D. Produk Bank Syariah

Pada dasarnya, produk-produk yang ditawarkan Bank Syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian:

- a. Penghimpunan dana

Pembiayaan bank syariah dapat dicapai baik dalam bentuk simpanan maupun investasi, diantara yaitu sebagai berikut:

- 1) Giro, Menurut fatwa Dewan Syariah No: 01/DSN-MUI/IV/2000, Giro yang dibenarkan secara syariah ada 2 yaitu, Giro *Wadi'ah*

⁷⁴ Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Syariah: Deskripsi Dan ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2013), Hal. 43.

⁷⁵ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Hal. 66.

adalah simpanan yang penarikannya sewaktu-waktu dapat dilakukan dengan cek, dapat menggunakan bilyet giro, wesel atau sarana perintah dalam pembayaran yang lainnya, atau pun dengan suatu pemindahbukuan, dan tidak ada imbalan atas simpanan tersebut, kecuali dalam bentuk pemberian sukarela. Sedangkan Giro *Mudharabah* adalah dana investasi yang penarikannya dapat dilakukan dengan kesepakatan yang telah diterapkan sebelumnya.

- 2) Tabungan, Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, tidak dengan bilyet, tidak dengan giro, ataupun sarana yang lainnya.⁷⁶
- 3) Deposito, Salah satu produk yang ada pada perbankan yang sampai saat ini masih diminati masyarakat banyak yakni adalah produk dari perbankan syariah yaitu deposito syariah. Deposito merupakan sebuah produk simpanan yang telah ditawarkan oleh bank namun bukan berupa investasi dari pasar modal, tetapi deposito tersebut menawarkan bunga yang jumlahnya lebih tinggi di bandingkan produk-produk simpanan yang biasa (tabungan atau dengan kata lain tabungan berjangka). Perlu dipahami pula bahwa deposito yang telah ditawarkan dalam sebuah bank, itu bukan hanya deposito yang pengelolaannya secara konvensional, akan tetapi juga secara yang syariah, dimana deposito yang syariah tersebut adalah berupa

⁷⁶ Amir Machmud, Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, Dan Studi di Indonesia*, (Jakarta:Gelora Aksara Pratama, 2010), Hal. 128.

deposito yang telah dikelola dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip syariah.⁷⁷

Adapun perbedaannya dengan deposito syariah dengan deposito konvensional yaitu dapat dilihat dari bentuk keuntungannya yang akan diperoleh nasabah, yaitu dalam deposito syariah nasabah tidak akan pula mendapatkan bunga, melainkan sistem bagi hasil, sedangkan dalam deposito konvensional nasabah dapat mendapatkan bunga dari deposito konvensional. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam bank syariah tidak menggunakan istilah bunga sebab hal tersebut dianggap sebagai tindakan riba.⁷⁸

b. Penyaluran Dana

Sebagai lembaga perantara keuangan, bank tidak hanya dapat terlibat dalam kegiatan pembiayaan, tetapi juga memberikan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan.

- 1) Pembiayaan dengan suatu prinsip yang bagi hasil, adalah penyaluran dana berdasarkan Kontrak Mudharabah dan Kontrak Musyarakah atau prinsip kontrak lainnya yang sesuai dengan Prinsip Syariah.
- 2) Pembiayaan *Mudharabah*, Adalah penyediaan dana untuk modal usaha oleh bank berdasarkan suatu perjanjian atau perjanjian dengan

⁷⁷ Yodie Hardiyan, *Deposito Syariah: Pengertian, Fatwa MUI, Perbedaan Dengan Konvensional*2021, <https://bigalpha.id/news/deposito-syariah-pengertian-fatwa-mui-perbedaan-dengan-konvensional-2021>, diakses pada tanggal 05 Maret 2024

⁷⁸ Yodie Hardiyan, *Deposito Syariah: Pengertian, Fatwa MUI, Perbedaan Dengan Konvensional*2021, <https://bigalpha.id/news/deposito-syariah-pengertian-fatwa-mui-perbedaan-dengan-konvensional-2021>, diakses pada tanggal 05 Maret 2024

klien sebagai suatu pihak untuk memproses investasi sesuai dengan syarat dan ketentuan perjanjian.

3) Pembiayaan *Musyarakah*, Adalah penyediaan dana oleh bank untuk memenuhi sebagian modal dari suatu transaksi tertentu, berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan dengan nasabah sebagai pihak yang harus menyelesaikan atau menanamkan modalnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4) Pembiayaan dengan suatu prinsip *ijarah* yaitu dapat menyalurkan suatu pembiayaan dari barang sewaan yang bergerak dan atau yang tidak bergerak yang mengarah kepada nasabah dengan berdasar pada suatu akad *ijarah* atau dengan dengan berupa akad lain yang dimana akad tersebut tidak bertentangan atas prinsip-prinsip yang syariah.⁷⁹

Pembiayaan *ijarah* tersebut juga adalah berupa penyediaan dana serta pula berupa tagihan seperti transaksi sewa dengan berupa bentuk akad *ijarah* pada opsi perpindahan hak terhadap kepemilikan, serta pula suatu dengan akad *ijarah muntahiyah bittamlik (IMBT)* dengan berdasarkan dari persetujuan atau kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah dari pembiayaan tersebut, sebagai suatu pihak yang telah diwajibkan untuk bisa melunasi utang/kewajiban sewa yang sesuai dengan akad yang telah disepakati sebelumnya.

Ijarah Muntiyah Bittamlik Finance adalah pembiayaan pembelian tenaga kerja berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan antara bank

⁷⁹ Rosyidah, Muhammad Nizar, *Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Produk Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi Islam Vol. 10, No. 2, Juni 2019, h. 166.

dan nasabah pemberi pinjaman sebagai pihak yang berkewajiban membayar kewajiban utang/sewa berdasarkan suatu akad.⁸⁰

5) Pembiayaan dengan suatu prinsip jual beli, Guna ntuk menjalankan berupa fungsi pada pembiayaan, yang dimana bank syariah tersebut dapat menggunakan akad yaitu akad jual beli.

a) Pembiayaan murabahah adalah Pemberian dana atau tagihan oleh pihak Bank Syariah atas jual beli barang dengan margin/keuntungan di samping harga pokok barang, berdasarkan kesepakatan dengan nasabah yang harus membayar berdasarkan akad.

b) Pembiayaan salam adalah produk yang dapat menyediakan dana atau tagihan untuk transaksi jual beli barang berdasarkan pesanan (kepada pelanggan produsen). Dimana barang tersebut dibayar di muka secara tunai oleh bank berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan dengan pelanggan pemberi pinjaman yang harus melunasi hutangnya yang sesuai dengan kontrak yang telah di sepakati.

c) Pembiayaan istishna adalah produk yang dapat menyediakan dana atau berupa tagihan untuk transaksi penjualan dengan memesan produksi barang (kepada pelanggan produsen). Dibayar oleh bank atas dasar kesepakatan atau kesepakatan dengan nasabah pemberi pinjaman yang harus melunasi

⁸⁰ Rosyidah, Muhammad Nizar, *Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Produk Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi Islam Vol. 10, No. 2, Juni 2019, h. 166.

hutang/kewajibannya dengan berdasarkan kontrak yang telah disepakati sebelumnya.

- d) Pembiayaan dengan suatu prinsip pinjam meminjam atau dengan kata lain utang piutang, bentuk akad yang menjadi ciri bank syariah adalah adanya komoditas yang sah berupa pinjaman (*qardh*). *Qardh Finance* adalah pinjaman atau piutang/piutang sebagai pinjaman kebaikan kepada nasabah dengan berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan antara bank syariah dan nasabah keuangan sebagai pihak yang berkewajiban untuk melunasi utang atau utang berdasarkan syarat-syarat dan akad yang telah disepakati sebelumnya.

c. Pelayanan Jasa Perbankan

Bank syariah tidak hanya berperan sebagai perantara (*link*) antara pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) dengan pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*), tetapi juga menyediakan beragam produk untuk disewakan atau diuntungkan kepada nasabah, dimana bank dapat menyediakan layanan perbankan seperti berikut ini:

- 1) *Sharf* atau dengan kata lain jual beli valuta asing, pada suatu prinsip jual beli valuta asing tersebut yang sejalan dengan suatu prinsip atau dengan kata lain *sharf*, hal tersebut berupa jual beli dengan mata uang yang tidak sejenis dengan penyerahannya yang harus dilakukan di waktu yang bersamaan atau spot, yang dimana bank bisa mendapatkan keuntungan dari adanya jual beli valuta asing ini.

2) Ijarah atau sewa, merupakan produk dengan jenis kegiatan ijarah yaitu antara lain berupasewa dalam kotak simpanan (*safe deposit box*) serta pula jasa pada tata laksana atau administrasi dokumen atau dengan kata (*custodian*), sehingga bank bisa mendapatkan sewa dari transaksi jasa tersebut.⁸¹



⁸¹ Rosyidah, Muhammad Nizar, *Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Produk Bank Syariah*, h. 167

BAB III

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Masyarakat dan Kecamatan Kauman

1. Kondisi Geografis Kecamatan Kauman

Kauman adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia dengan wilayah berupa daratan yang terletak pada ketinggian antara 150 meter s/d 200 meter di permukaan laut. Adapun batas fisik wilayah Kecamatan Kauman adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	Kecamatan Sukorejo
Sebelah Timur	Kecamatan Kota
Sebelah Selatan	Kecamatan Balong
Sebelah Barat	Kecamatan Badegan

Dan berdasarkan Hasil Evaluasi Penggunaan Tanah (EPT) dalam rangka pelaksanaan sensus pertanian 1993 tercatat luas wilayah Kecamatan Kauman sebesar 36,61 Km².⁸²

2. Kondisi Administrasi wilayah Kecamatan Kauman

Secara Administrasi Wilayah Kecamatan Kauman terdiri dari 16 Desa, yaitu: Bringin, Carat, Ciluk, Gabel, Kauman, Maron, Nglarangan, Ngrandu, Nongkodono, Pengkol, Plosojenar, Semanding, Somoroto, Sukosari, Tegalombo, Tosanan dan dibagi ke dalam 54 Dusun, 117 Rukun

⁸² "Informasi Umum Kecamatan Kauman Tahun 2015," t.t.

warga, 303 Rukun Tetangga.⁸³ Jumlah penduduk Kecamatan Kauman ± 46.419 jiwa.⁸⁴

3. Kondisi Ekonomi dan Sarana Prasarana

Kondisi perekonomian penduduk Kecamatan Kauman dapat dikategorikan masyarakat dengan ekonomi kelas menengah ke bawah, namun ada beberapa juga warga yang berstatus ekonomi rendah. Di samping itu, ada sebagian penduduk yang bekerja sebagai pekerja serabutan. Namun ada juga yang bekerja sebagai petani dan berwirausaha. Contoh dari wirausaha ini adalah membuka toko sembako, toko bangunan, toko alat-alat pertanian, dan juga peternak seperti lele, ayam petelur, kambing, dll.

Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo memiliki lahan persawahan yang luas sehingga mayoritas penduduk di Kecamatan Kauman bekerja sebagai petani. Di samping itu, bagi sebagian masyarakat yang tidak mempunyai lahan pertanian akan bekerja sebagai kuli serabutan. Namun di era modern ini, sebagian masyarakat mulai tertarik untuk berwirausaha dengan asumsi bahwa wirausaha itu akan berpenghasilan setiap harinya. Selain itu juga ada sebagian masyarakat yang memilih bisnis peternakan, dengan cara peternak tadi membeli bibit ternak dari yang kecil kemudian di kelola dan dikembangkan sehingga setelah tiba waktunya mereka akan menjual hasil ternak mereka dengan harga yang lebih tinggi sehingga mereka bisa mendapat keuntungan.

⁸³ “Dokumen Profil Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Tahun 2021.”

⁸⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo, “Kecamatan Kauman Dalam Angka”, dalam <https://ponorogokab.bps.go.id/publication/2021/09/24/e32b98b177983922db30ed21/kecamatan-kauman-dalam-angka-2021.html> (diakses tanggal 17 Maret 2024, jam 10.53)

Selain itu kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo secara langsung terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori kaya, sedang, dan miskin. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula. Sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, peternakan dan sebagian kecil di sektor formal seperti PNS, guru, tenaga medis, TNI/Polri, dan lain-lain.⁸⁵

B. Tingkat Literasi Produk Bank Syariah Pada Masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo

Tingkat literasi produk bank syariah dapat di definisikan sebagai pemahaman atau pengetahuan yang di miliki seseorang mengenai bank syariah, khususnya pengetahuan yang berkaitan mengenai produk-produk yang ada di dalamnya. Pengetahuan yang di miliki tentang perbankan syariah ternyata masih sedikit dimiliki oleh sebagian besar masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo, dimana sebagian besar dari mereka hanya mengerti tentang bank konvensional saja. Selain itu, dalam kebutuhan modal usaha mereka masih cenderung nyaman dengan produk yang disediakan oleh bank konvensional. Namun tak jarang juga ditemukan beberapa masyarakat yang mengetahui bahkan pernah menggunakan produk dari bank syariah.

Literasi produk perbankan syariah juga meliputi pengetahuan mengenai produk-produk bank syariah dimana dalam konsepnya di

⁸⁵ “Dokumen Profil Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Tahun 2021,” t.t.

perbankan syariah sendiri tidak menjalankan riba seperti di bank konvensional yang menggunakan bunga. Analisis literasi produk bank syariah di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo di lakukan untuk menganalisis tingkat literasi di sana dengan mencakup beberapa indikator yaitu :

1. Pengetahuan dan pemahaman tentang produk bank syariah meliputi jenis produk simpanan, pembiayaan, jasa keuangan dan akad yang terdapat di perbankan syariah.

Literasi produk perbankan syariah yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang produk-produk bank syariah dimana penelitian dilakukan guna menganalisis tingkat literasi produk bank syariah pada masyarakat Kecamatan Kauman Kab Ponorogo. Pengetahuan tersebut meliputi pengetahuan tentang produk-produk bank syariah seperti produk simpanan, pembiayaan, jasa, dan akad di dalam bank syariah.

Seperti wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan responden yaitu Ibu Wiji selaku pemilik toko besi Subur Lestari di Desa Plosojenar Kec. Kauman Kab. Ponorogo sebagai berikut:

“iya mas saya pernah mendengar mengenai perbankan syariah, kalau untuk produk produknya saya hanya mendengar bahwa jika menggunakan bank syariah nanti tidak menggunakan bunga, untuk produk simpanannya saya belum mengetahui apa saja mas produknya karena sejak dulu saya selalu menggunakan bank BRI untuk simpan pinjam saya.”

P O N O R O G O

Berikut wawancara dengan responden yaitu dengan Bapak Junaedi yang berprofesi sebagai pengusaha toko material Sumber Agung yang juga masyarakat Desa Carat Kec. Kauman Kab. Ponorogo mengatakan bahwa:

“wah kalau bank syariah ya saya tau mas bank syariah itu bank yang pengoprasiaannya islami sekali dan kalau nabung disana tidak ada administrasi per bulan beda dengan bank BRI, karena kebetulan saya juga nasabah salah satu bank syariah yang ada di ponorogo mas. Jadi untuk produk simpan pinjamnya saya sedikit tau, kebetulan juga saya menggunakan produk tabungan haji yang berada di bank syariah.”

Berikut wawancara yang dilakukan dengan responden Bu Anik yang berprofesi sebagai pengusaha toko sembako dan counter pulsa “Rizqy Abadi Cellular” yang bertempat di Desa Semanding Kec.Kauman Kab.Ponorogo juga mengatakan:

“bank syariah itu ya mas, kalau produk nya yg saya tau mas kalau butuh dana buat modal usaha nanti ada pembagian bagi hasil nya mas di akhir, dan setau saya lagi bedanya bank syariah itu tidak menggunakan bunga seperti bank pada umumnya. Cuman, saya masih nyaman pake KUR BRI mas buat modal usaha saya.”

Berikut wawancara yang dilakukan dengan responden Bpk Margono selaku pemilik toko kelontong “Margo Rukun” yang bertempat di Desa Sumoroto Kec.Kauman Kab.Ponorogo juga mengatakan:

“Bank syariah ya mas? saya kok baru denger sekarang ya mas kalau boleh tau bank syariah itu yang seperti apa ya mas? Karena dari dulu yang saya tau ya hanya BRI, BNI, Mandiri itu-itu saja mas. Dan saya juga nasabah BRI sejak lama dan saya kira semua bank itu sama saja fungsinya.”

P O N O R O G O

Berikut wawancara yang dilakukan dengan responden Mas Hadi Soekartono selaku peternak lele yang bertempat di Desa Pengkol

Kec.Kauman Kab.Ponorogo juga mengatakan:

“Bank syariah insyaallah saya pernah denger mas, yang tidak pake bunga itu kan intinya. Tapi sayangnya, sejak awal merintis usaha saya sudah pake KUR dari bank Jatim mas. Karena di tahun 2014, modal awal untuk memulai bisnis saya butuh modal yang sangat besar dan yang saya butuhkan pinjaman dana yang besar dengan bunga yang rendah dan pada waktu itu yang bisa mencukupi cuman KUR dari Bank Jatim.”

Berikut wawancara yang dilakukan dengan responden Mas Suprihanto selaku peternak ayam petelur yang bertempat di Desa Sukosari

Kec.Kauman Kab.Ponorogo juga mengatakan:

“Usaha ini saya rintis sejak tahun 2015 mas, dan pada saat itu saya masih awam dengan bank apalagi dengan kata-kata syariah. Dan modal awal saya untuk memulai bisnis ternak ayam ini butuh modal yang lumayan besar. Pada waktu itu, saya pinjem modal dari bank Jatim karena dapat saran dari sesama teman-teman peternak mas.”

2. Mengetahui tentang bagi hasil meliputi return yang di peroleh dari nisbah bagi hasil.

Selain itu, literasi produk bank syariah harus mengetahui tentang konsep nisbah atau bagi hasil. Nisbah sendiri meliputi return yang di peroleh dari perolehan hasil usaha. Nisbah bagi hasil yaitu persentase perjanjian antara nasabah dan pihak bank yang memberikan pembiayaan nisbah bagi hasil dan disesuaikan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak dimana harus sama-sama setuju tanpa unsur keterpaksaan.

P O N O R O G O

Seperti wawancara yang di lakukan dengan masyarakat Desa Kauman Kec.Kauman Kab.Ponorogo yaitu dengan Ibu Dewi pemilik usaha toko Yusuf Sayur dan Buah mengatakan bahwa:

“Untuk produk bagi hasil bank syariah saya sedikit tau mas, karena saya dulu mulai merintis usaha saya di pasar Sumoroto sebelum akhirnya saya buka toko sendiri di Desa Kauman. Pada awalnya, dulu saya pernah di berikan penawaran modal usaha oleh petugas bank syariah yang keliling di pasar itu, untuk bekerjasama dengan memberikan pembiayaan dengan perjanjian di awal antara saya dengan petugas bank syariah tersebut. Pembiayaan yang di tawarkan adalah pembiayaan usaha tanpa bunga. Dalam pemberian pembiayaan itu, minimum modal usaha sebesar 500.000 sampai dengan 2.000.000 dan tidak ada bunganya namun dengan modal tersebut di kembangkan dan di akhir nanti pihak bank akan melakukan perjanjian dengan saya atas modal yang diberikan yaitu bank 20% dan saya 80% atas sejumlah modal yang diberikan. Tapi jujur mas, meskipun saya sudah tau konsep bagi hasilnya bank syariah, saya masih tetap nyaman dengan pinjaman KUR dari BRI.”

Berikut wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nidar, masyarakat Desa Ciluk Kec Kauman yang bekerja sebagai pengusaha toko kelontong mengatakan:

“owalah produk bagi hasil bank syariah, kalau itu saya kemarin pernah denger mas tapi saya juga tidak terlalu paham karena saya juga tidak bisa hp dan pas waktu ada bank keliling yang menawarkan kepada saya bank apa itu saya lupa tapi ya niku saya tidak tahu apa itu nisbah dan pembiayaan jadinya ya saya sama sekali tidak tau mengenai produk bagi hasil bank syariah.”

Berikut wawancara dengan Bpk Sipon, masyarakat Desa Nongkodono Kec.Kauman yang bekerja sebagai penjual warung makan Soto Ayam Condong S.A.C Sipon juga mengatakan:

“Kalau bank syariah saya pernah denger mas, tapi kalau produk bagi hasilnya saya sama sekali tidak tau, apalagi yang pean tanyakan tentang nisbah nisbah itu. Karena pengusaha sekitar sini kebanyakan pake nya KUR dari bank BRI mas.”

Berikut wawancara dengan Bpk Sarno, masyarakat Desa Togalombo Kec.Kauman yang bekerja sebagai pengusaha mebel UD.Astino Jaya juga mengatakan:

“Bagi hasil ya mas? kok saya kurang paham ya mas sistemnya kaya gimana. Bahkan nisbah yang pean tanyakan tadi jujur baru pertama kali denger mas saya soalnya kalau butuh apa-apa tentang dana ya orang-orang sini pasti BRI mas solusinya.”

Berikut wawancara dengan Bpk Jayan, masyarakat Desa Gabel Kec.Kauman yang bekerja sebagai pengusaha alat-alat pertanian juga mengatakan:

“Saya aja tau bank syariah dari mulut ke mulut *thok* kok mas-mas apalagi nisbah itu wah saya sama sekali asing dan baru pertama kali ini denger soalnya dulu mulai usaha juga sudah enak pake KUR BRI mas.”

3. Kesyarifan meliputi kesesuaian produk-produk bank syariah dengan prinsip-prinsip ekonomi islam.

Kesyariah yaitu literasi pengetahuan tentang produk-produk bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam, dimana dalam perbankan syariah pengoprasiannya harus sesuai dengan ekonomi islam yaitu prinsip-prinsip syariah,

Seperti wawancara yang dilakukan dengan bapak Kateni selaku pengusaha toko material New Rudal di Desa Bringin Kec Kauman sebagai berikut :

“ yang saya tau tentang bank syariah mas, karena terdapat kata syariah pasti di dalamnya terdapat aturan-aturan syariat islam sehingga produk-produknya pasti sesuai dengan ketentuan ekonomi islam, beda dengan bank BRI. Kalau bank BRI karena saya sudah lama menjadi nasabahnya, disitu ya simpan pinjamnya selalu ada bunga.”

P O N O R O G O

Seperti wawancara yang dilakukan kepada Mas Erik selaku pengusaha home industry otak-otak di Desa Maron Kec Kauman sebagai berikut:

“Bank syariah setau saya dulu waktu saya kuliah di Malang temen-temen saya banyak yang jadi nasabahnya, tapi kata mayoritas temen saya bank syariah itu transaksi nya sesuai dengan prinsip jual beli dalam Islam. Makanya menurut saya produk pembiayaan bank syariah pasti tidak ada bunga, tapi bagi saya pribadi baik syariah maupun konvensional kok sama saja ya mas fungsinya.”

Seperti wawancara yang dilakukan kepada Bu Markini selaku pemilik usaha toko sayur di Desa Nglarangan Kec.Kauman juga mengatakan:

“Kalau bank syariah saya pernah denger mas, kurang lebih produknya insyaallah sesuai syariat Islam, hanya saja saya belum mau untuk jadi nasabah bank syariah karena sudah terlanjur pake KUR BRI buat buka toko sayur sendiri.”

Seperti wawancara yang dilakukan kepada Bpk Heru selaku pemilik usaha pupuk dan alat-alat pertanian UD. Nugraha Tani di Desa Ngrandu Kec.Kauman juga mengatakan:

“Kalau dalam menjalankan usahanya, saya percaya mas kalau bank syariah itu sudah sesuai dengan prinsip syariat Islam, yang tidak boleh riba itu kan intinya. Tapi sayangnya, dulu waktu mulai usaha, udah terlanjur ambil KUR BRI mas atas saran teman sesama pengusaha pupuk soalnya saya juga merasa syarat nya gampang pencairannya cepat.”

Seperti wawancara yang dilakukan kepada Bpk Suyatno selaku pemilik peternakan kambing Indra Jaya Farm di Desa Tosanan Kec.Kauman juga mengatakan:

“Setau saya, kalau ada kata syariah pasti gak boleh riba tapi saya gak tau itu termasuk Ekonomi Islam atau bukan, soalnya dulu waktu mulai usaha ya langsung pake KUR beres.”

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Produk Bank

Syariah Masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi produk bank syariah meliputi beberapa indikator diantaranya:

1. Usia

Faktor usia sangat berpengaruh terhadap tingkat literasi produk bank syariah dimana faktor usia ini terdapat batasan usia untuk memahami tingkat literasi produk bank syariah seperti masyarakat Kecamatan Kauman yang usianya berada di atas 50 tahun tentunya akan sangat mempengaruhi tingkat literasi produk bank syariah dimana usia-usia tersebut sudah tidak lagi produktif dalam memikirkan sesuatu yang berkaitan dengan dunia perbankan maupun pengelolaan keuangan mereka pribadi. Biasanya yang memiliki usia di atas 50 tahun hanya tau bahwa bank apapun itu sama saja seperti wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan salah satu masyarakat Desa Semanding Kec Kauman yaitu Ibu Mudjiatik yang berusia 64 tahun beliau adalah salah satu pedagang empon-empon di pasar Sumoroto memberi keterangan sebagai berikut :

“usia saya 64 tahun mas, saya tidak pernah dengar tentang bank syariah itu apa to, saya hanya tau kalau bank ya niku BRI, BNI, ngonten niku lah. intinya bank sama saja mas tidak ada bedanya yang ada anakkane (bunga) kaya gitu kan, ya yang saya tahu hanya itu mas.“

P O N O R O G O

Juga wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan responden yaitu dengan mbak Ratih salah satu ibu rumah tangga yang tinggal di Desa Gabel Kec.Kauman yang berusia 28 tahun sebagai berikut:

“umur saya 28 tahun mas, kalau perbankan syariah ya tahu mas karena saya juga pernah menggunakan produknya, saya juga pernah menjadi nasabah di salah satu bank syariah yang ada di ponorogo karena nabung disana tidak ada administrasi per bulan beda dengan bank BRI. “

2. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat literasi produk bank syariah di mana latar belakang pendidikan akan menentukan seberapa jauh pemahaman atau pengetahuan seseorang mengenai produk bank syariah. Jadi, pendidikan terakhir seseorang akan mempengaruhi bagaimana orang tersebut menggali atau memperoleh informasi yang berkaitan tentang bank syariah khususnya produk-produk bank syariah.

Seperti wawancara yang di lakukan dengan salah satu narasumber yaitu ibu Juminten sebagai ibu rumah tangga di Desa Nongkodono Kecamatan Kauman beliau menempuh pendidikan akhirnya sampai jenjang sekolah dasar dengan keterangan sebagai berikut:

“saya sekolah saja cuman sampai SD mas, jadi yang saya tau semua bank itu sama saja dan nama-nama bank saja saya ndak hafal palingan ya hanya BRI, BNI itu thok mas. Apalagi itu apa bank syariah waduh bagi saya ndak paham sama sekali mas bank syariah itu apa apalagi produk-produknya. “

Latar belakang pendidikan yang kurang sangat mempengaruhi tingkat literasi produk bank syariah di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Bagaimana tidak, bagi masyarakat yang umurnya sudah lanjut usia banyak dari mereka yang menempuh pendidikan hanya di jenjang SD, SMP bahkan tidak mengenyam pendidikan sama sekali. Maka dari itu untuk suatu perbandingan, maka peneliti juga mewawancarai mbak Risma salah satu masyarakat Desa Ciluk Kec. Kauman yang berprofesi sebagai Guru SD memberikan keterangan sebagai berikut :

“Alhamdulillah pendidikan terakhir saya S1 mas, jadi saya tau apa itu bank syariah dan juga produk-produknya. Bank syariah itu adalah bank islam yang beda dengan bank konvensional dimana bank syariah menggunakan prinsip-prinsip islami di dalam segala produk dan transaksinya. Karena setau saya, produk bank syariah nanti di akhir ada pembagian bagi hasil beda dengan bunga di BRI.”

3. Faktor lingkungan tempat tinggal

Faktor lingkungan menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat literasi produk bank syariah di mana lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu penentu dimana seorang individu mengambil keputusan apakah dia akan menggunakan produk-produk dari bank syariah. Karena suatu lingkungan atau tempat tinggal bisa menjadi penentu dalam merubah pola pikir (*mindset*) seseorang dalam menentukan suatu keputusan.

Seperti wawancara yang di lakukan dengan salah satu narasumber yaitu ibu Yekti sebagai guru SMP dan juga warga Desa Kauman Kecamatan Kauman adalah sebagai berikut:

“Mengenai bank syariah, saya tau nya masih baru-baru ini mas karena saya mengetahui bank syariah melalui tetangga saya yang juga nasabah di salah satu bank syariah di kota. Karena mereka juga menggunakan produk bank syariah yaitu tabungan haji, sehingga mereka menyarankan saya untuk ikut menggunakan produk tabungan haji dari bank BSI. Sehingga, saya memutuskan untuk ikut juga menjadi nasabah bank BSI karena saya juga kepengen mencoba produk tabungan haji tadi.”

Lingkungan tempat tinggal juga sangat mempengaruhi tingkat literasi produk bank syariah di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Karena jika di suatu lingkungan beberapa orang yang berprofesi sebagai pengajar di sekolah islam seperti: SMA Muhammadiyah, atau di lembaga sekolah islam lain seperti pondok pesantren. Ataupun masyarakat desa yang mempunyai pengetahuan keagamaan yang cukup memadai, maka mereka mendapat informasi atau pengetahuan lebih mengenai bank syariah khususnya produk-produknya. Sehingga, dari sebagian orang tadi tidak ragu untuk menjadi nasabah dan juga dengan senang hati menggunakan produk dari bank syariah tersebut, maka masyarakat yang masih awam mengenai bank syariah beserta produk-produknya secara tidak langsung mereka akan mendapat rujukan atau sumber informasi tentang bank syariah beserta kelebihan dari produk bank syariah itu dari beberapa orang tadi. Dan informasi ini bisa menjadi suatu pembanding antara produk bank syariah dan produk bank konvensional. Berikut wawancara dengan mas Boedi Masyarakat Desa Carat Kec Kauman selaku penjaga sekolah di Smpn 01 Kauman menuturkan:

”Saya belum pernah dengar mas perihal bank syariah, apalagi produk-produknya. Karena di lingkungan tempat tinggal saya jarang yang menjadi nasabah bank syariah karena sudah ada bank BRI yang sering digunakan tetangga saya untuk urusan modal usaha, nabung, dll. Jadi saya sendiri juga enggak terlalu berminat buat coba bank lain kalau BRI dah sebagus itu bagi lingkungan tempat tinggal saya.”

D. Pengaruh Tingkat Literasi Produk Bank Syariah Terhadap Minat Masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Dalam Menggunakan Produk Bank Syariah

Minat merupakan keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa paksaan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam tingkat literasi produk bank syariah, minat menggunakan bank syariah pada masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo dapat dipaparkan melalui beberapa indikator sebagai berikut:

1. Motivasi sosial adalah faktor yang membenarkan suatu minat untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Misalnya, minat belajar atau pencarian ilmu yang muncul karena ingin mendapatkan penghargaan. Dari indikator tersebut dapat dijelaskan bahwa minat seseorang juga bisa tergantung dari motivasi dari diri seseorang. Dari penelitian analisis tingkat literasi produk bank syariah di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo bahwa minat masyarakat menggunakan produk dari bank syariah dapat diketahui melalui wawancara dengan responden yang telah diwawancarai sebelumnya mengenai produk bank syariah setelah itu apakah mereka akan berminat

menggunakan produk-produk bank syariah. Seperti wawancara yang dilakukan dengan responden yaitu Ibu Wiji yang sebelumnya beliau belum mengetahui produk bank syariah dan setelah di beri sedikit gambaran tentang produk bank syariah berikut yang di katakan oleh ibu Wiji :

“ terima kasih ya mas telah memberikan saya sedikit tambahan ilmu tentang bank syariah, khususnya produk simpan pinjamnya. Setelah mas beritahu tadi, saya jadi lebih punya gambaran mengenai produk bank syariah, khususnya di sistem simpan pinjamnya yang tidak ada administrasi per bulan dan ini jelas beda dengan BRI. Tapi jujur mas, sejauh ini saya masih nyaman dengan Bank BRI meskipun ada penarikan per bulannya tapi insyaallah saran dari mas akan saya jadikan pertimbangan di kemudian hari apakah saya akan pakai produk bank syariah atau tidak.“

Setelah itu wawancara dengan responden yaitu dengan bapak Junaedi yang sebelumnya beliau mengetahui tentang produk bank syariah, sebagai berikut:

“iya mas, saya memang menggunakan salah satu produk tabungan haji dari bank syariah, nyatanya dulu saya bisa berangkatkan ibu saya pergi haji dengan tabungan haji dari bank syariah, sehingga saya tetap berminat menjadi nasabah dari bank syariah mas.”

2. Faktor Emosi adalah yang menarik dan berkaitan erat dengan emosi, Ketika seseorang berhasil dalam suatu kegiatan itu akan menciptakan suatu perasaan senang dan tertarik sebaliknya jika gagal maka akan kehilangan minat.

Dari indikator berikutnya ini minat masyarakat Kecamatan Kauman terhadap produk bank syariah juga dapat di lihat dari tingkat emosi yang di miliki suatu individu yaitu rasa ingin tahu dengan produk-produk bank syariah, seperti wawancara yang

telah di lakukan dengan responden yaitu bapak Margono yang sebelumnya beliau belum pernah mengetahui tentang produk bank syariah sebagai berikut:

“setelah mas bertanya tentang produk bank syariah dan menjelaskan sedikit mengenai produk pembiayaannya, saya jadi penasaran tentang bank syariah dan apa saja produk-produknya yang akan saya pilih nanti, tapi setelah saya cek dengan browsing hp apa itu bank syariah dan produknya saya jadi mikir kayanya bank syariah dan bank konvensional kurang lebih sistem nya sama mas. Sehingga kalau mau jadi nasabah bank syariah coba saya pikir-pikir dulu. Jadi, sepertinya masih nyaman di BRI mas saya. “.

Seperti wawancara yang juga di lakukan oleh peneliti dengan responden yaitu dengan ibu Anik yang sebelumnya belum pernah menggunakan produk bank syariah beliau mengatakan:

“iya mas setelah saya mendengar penjelasan dari pean terkait produk pembiayaan Usaha Rakyat tadi, itu mungkin jadi pertimbangan saya mas apakah ke depan saya jadi pakai produk bank syariah atau tidak, tetapi sejauh ini saya masih nyaman dengan KUR BRI mas karena bunganya rendah plus waktu pencairannya cepat.”

3. Dorongan dari diri individu seperti rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu membangkitkan minat untuk belajar, meneliti, dan banyak lagi. Dorongan untuk makan, membangkitkan minat belajar, pencarian minat pendapatan, produksi makanan dan banyak lainnya.

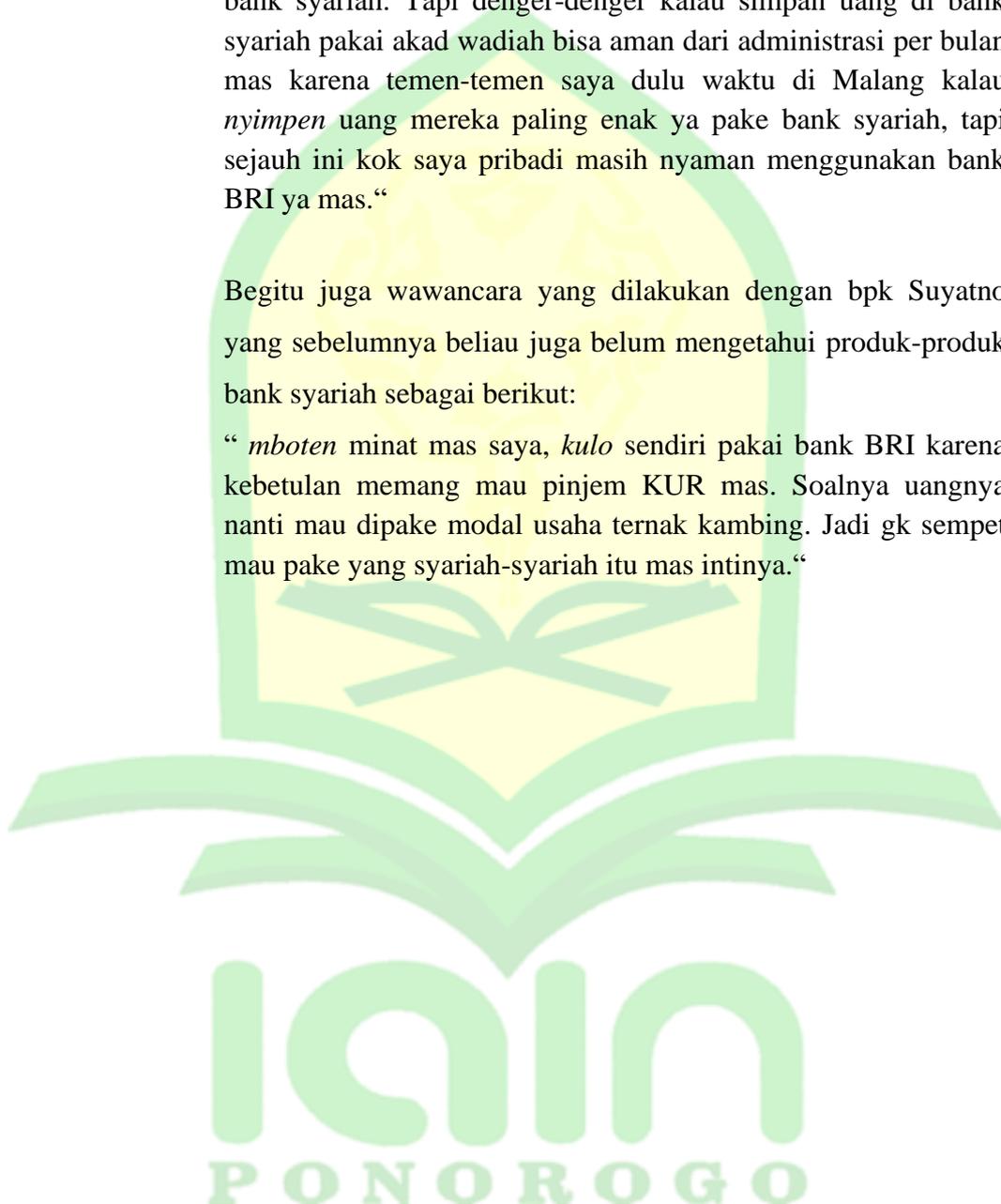
Dari indikator yang terakhir ini dapat di jelaskan bahwa minat masyarakat dapat di lihat dari dorongan individu masing-masing atau pemikiran masing-masing individu itu sendiri seperti wawancara yang di lakukan peneliti dengan responden sebelumnya yaitu dengan mas Erik yang sebelumnya juga

mengetahui bank syariah dan cara pengoperasiannya yang sesuai dengan syariat islam adalah sebagai berikut:

"*nggeh niku mas*, saya saja tau bank syariah dari temen mas makanya sebelumnya saya belum pernah mencoba produk dari bank syariah. Tapi denger-denger kalau simpan uang di bank syariah pakai akad wadiah bisa aman dari administrasi per bulan mas karena temen-temen saya dulu waktu di Malang kalau *nyimpen* uang mereka paling enak ya pake bank syariah, tapi sejauh ini kok saya pribadi masih nyaman menggunakan bank BRI ya mas."

Begitu juga wawancara yang dilakukan dengan bpk Suyatno yang sebelumnya beliau juga belum mengetahui produk-produk bank syariah sebagai berikut:

"*mboten* minat mas saya, *kulo* sendiri pakai bank BRI karena kebetulan memang mau pinjem KUR mas. Soalnya uangnya nanti mau dipake modal usaha ternak kambing. Jadi gk sempet mau pake yang syariah-syariah itu mas intinya."



BAB IV

ANALISIS TINGKAT LITERASI PRODUK BANK SYARIAH PADA MASYARAKAT KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN PONOROGO

A. Analisis Tingkat Literasi Produk Bank Syariah Pada Masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo

Tabel 4.1

Pendapat sebagian warga Kec.Kauman mengenai produk perbankan syariah
tahun 2024

No	Nama	Pendapat Mengenai Produk Bank Syariah	Tingkat Literasi
1	Wiji	Berpendapat bahwa produk bank syariah pasti tidak terdapat bunga pada sistem operasinya, namun beliau juga belum hafal jenis-jenis produk bank syariah karena terlanjur menggunakan BRI untuk kebutuhan simpan pinjamnya.	Less Literate
2	Junaedi	Berpendapat bahwa produk bank syariah adalah produk bank islam yang sangat islami dalam pengoperasiannya karena beliau juga nasabah dari bank syariah dan juga menggunakan produk Tabungan haji dari bank syariah.	Well Literate

3	Anik	Berpendapat bahwa produk bank syariah bisa membantu pengusaha dalam menyediakan modal untuk buka usaha dengan sistem bagi hasil. Namun, sayangnya beliau juga masih lebih nyaman menggunakan KUR BRI dalam permodalan usahanya.	Less Literate
4	Margono	Berpendapat bahwa sama sekali tidak mengetahui produk bank syariah maupun bank syariah itu sendiri karena beliau hanya tau bank seperti BRI, BNI, dan Mandiri.	Not Literate
5	Tono	Berpendapat bahwa bank syariah hanyalah bank yang dalam sistem operasinya tidak menggunakan sistem bunga. Akan tetapi dalam urusan permodalan usaha, Mas Tono masih nyaman menggunakan produk KUR dari bank konvensional yaitu Bank Jatim.	Less Literate
6	Supri	Berpendapat bahwa masih awam sekali dengan system permodalan yang disediakan oleh bank, baik konvensional ataupun syariah. Bahkan, dalam memilih produk KUR dari bank Jatim hanya berdasarkan rekomendasi sesama teman peternak.	Not Literate
7	Dewi	Berpendapat bahwa sedikit mengetahui terkait sistem bagi hasil yang ada di dalam bank syariah dengan pihak	Sufficient Literate

		bank melakukan perjanjian dengan Bu Dewi atas modal yang diberikan yaitu bank 20% dan Bu Dewi 80% atas sejumlah modal yang diberikan. Namun hal tersebut tidak serta merta membuat Bu Dewi tertarik untuk mencoba produk dari bank syariah.	
8	Nidar	Berpendapat bahwa sebenarnya beliau sudah pernah diberitahu sebelumnya tentang sistem bagi hasil yang ada di bank syariah, akan tetapi karena beliau tidak bisa main HP dan sudah memakai jasa keuangan konvensional sebelumnya, maka beliau juga tidak tertarik untuk mencari informasi lebih lanjut terkait bank syariah dan produknya.	Less Literate
9	Sipon	Berpendapat bahwa sebenarnya beliau sudah pernah mendengar istilah bank syariah. Namun, terkait nisbah atau bagi hasil yang ada di dalam bank syariah beliau masih awam akan hal tersebut karena pengusaha di sekeliling beliau cenderung untuk menggunakan produk KUR dalam urusan modal usaha.	Not Literate
10	Sarno	Berpendapat bahwa sama sekali tidak paham mengenai konsep bagi hasil bahkan kata-kata nisbah sangatlah terdengar asing. Karena beliau sendiri, dalam	Not Literate

		berwirausaha sudah menggunakan jasa keuangan konvensional.	
11	Jayan	Berpendapat bahwa sama sekali tidak mengetahui prinsip bagi hasil dari bank syariah bahkan, bank syariah sendiri hanya diketahui dari informasi yang simpang siur.	Not Literate
12	Katani	Berpendapat bahwa apabila terdapat kata syariah pasti di dalamnya terdapat aturan-aturan syariat islam sehingga produk-produknya pasti sesuai dengan ketentuan ekonomi islam, beda dengan bank konvensional seperti BRI yang menggunakan Bunga.	Less Literate
13	Erik	Berpendapat bahwa produk pembiayaan bank syariah pasti tidak ada bunga karena beliau memperoleh informasi ini berdasarkan pengalaman teman-teman beliau yang menggunakan produk dari bank syariah. Tapi sayang, hal ini juga tidak membuat mas Erik tertarik untuk mencoba produk dari bank syariah.	Less Literate
14	Markini	Berpendapat bahwa produk bank syariah insyaallah sudah sesuai dengan syariat islam. Namun, hal ini tidak serta merta menarik perhatian beliau untuk mencoba produk dari bank syariah.	Less Literate
15	Heru	Berpendapat bahwa, sebenarnya beliau percaya bahwa bank syariah itu sudah sesuai dengan prinsip syariat islam, dan tidak menjalankan sistem riba. Namun sayangnya, beliau masih nyaman dengan KUR dari bank BRI.	Less Literate

16	Suyatno	Berpendapat bahwa, jika terdapat kata syariah pasti disitu tidak boleh adanya riba. Namun sayangnya, beliau juga tidak tertarik untuk mencoba produk bank syariah karena sudah duluan menggunakan produk KUR.	Less Literate
----	---------	---	---------------

Berdasarkan paparan data di atas, secara konseptual literasi produk bank syariah dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan, ketrampilan, serta sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut syariat islam.⁸⁶

Literasi produk bank syariah merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu individu, karena dapat membantu individu tersebut dalam mengelola dan memajemen keuangan pribadi mereka sehingga hal ini akan berdampak baik bagi perekonomian masyarakat di masa yang akan datang. Indikator yang dapat digunakan untuk menilai seberapa besar literasi perbankan syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman tentang produk bank syariah melalui jenis produk simpanan dan pembiayaan, jasa dan akad yang terdapat di bank syariah.
- 2) Pengetahuan tentang bagi hasil meliputi return yang diperoleh dari nisbah bagi hasil

⁸⁶ Agus Yulianto, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah." Skripsi (Yogyakarta: Fak. Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018). h. 8.

- 3) Kesyariahan meliputi kesesuaian produk-produk bank syariah dengan prinsip-prinsip ekonomi islam.⁸⁷

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo, dapat diketahui ada empat macam tingkat literasi yang terjadi di lingkungan masyarakat Kecamatan Kauman. Seperti yang dilansir OJK, tingkat literasi pertama menunjukkan ada sebagian masyarakat yang mempunyai tingkat literasi *Well Literate*, seperti yang ditunjukkan oleh Pak Junaedi bahwasanya setelah beliau mengetahui bagaimana perbedaan produk simpanan yang ada pada perbankan syariah dengan konvensional, beliau tidak ragu untuk menjadi nasabah bank syariah dan menggunakan produk simpanan wadi'ah dan tabungan haji dari bank syariah. Tingkat literasi selanjutnya yaitu *Sufficient Literate*, seperti yang ditunjukkan oleh Bu Dewi bahwasanya beliau sebenarnya mengerti bagaimana konsep nisbah atau sistem bagi hasil dalam pembiayaan bank syariah, dan beliau sendiri juga bisa mengetahui resiko yang timbul apabila beliau mengambil produk pembiayaan tersebut, namun sayangnya hal tersebut tidak langsung mempengaruhi beliau dalam memilih produk pembiayaan dari bank syariah.

Tingkat literasi selanjutnya yaitu menunjukkan tingkat literasi *Less Literate*, hal ini ditunjukkan oleh Bu Wiji, Anik, Nidar, Markini, Pak Heru, Suyatno, Kateni, Mas Erik dan Tono bahwa sebenarnya mereka mengetahui

⁸⁷ Chen, H., & Volpe, R. P. Analisis Literasi Keuangan Pribadi di Kalangan Mahasiswa. 1998. *Jurnal Laser Tiongkok Vol 7 (2)*. 107-128.

produk bank syariah sebenarnya sudah sesuai dengan syariat islam seperti sistem tabungan yang tidak ada potongan setiap bulannya yang hal ini jelas beda dengan bank konvensional, dan juga sebagian dari mereka juga menyakini bahwa konsep bagi hasil bank syariah jelas berbeda dengan bunga namun mereka masih belum bisa menjelaskan dengan lebih terperinci bagaimana konsep nisbah di akhir pembiayaan. Untuk itu dalam memilih produk bank syariah untuk pembiayaan usaha, mereka cenderung enggan dan tidak mau karena mereka sendiri sudah menjadi nasabah lama dan terlanjur nyaman dengan produk bank konvensional yaitu KUR BRI. Tingkat literasi terakhir yaitu *Not literate* dimana hal ini ditunjukkan dengan Pak Margono, Sipon, Sarno, Jayan, dan Mas Supri yang sama sekali tidak tau tentang produk apalagi istilah bank syariah sendiri masih asing bagi mereka. Dalam hal ini peneliti dapat menarik kesimpulan untuk pemahaman masyarakat Kecamatan Kauman terhadap produk bank syariah indonesia masih tergolong dalam kategori rendah (*Less Literate*), hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sebenarnya sudah mempunyai pengetahuan dasar mengenai produk bank syariah tapi mereka belum mau menggunakan produk dari bank syariah karena sudah terlanjur nyaman dengan produk bank konvensional yaitu KUR BRI.

B. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Produk Bank Syariah Masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo

Berdasarkan kajian teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi produk bank syariah, dalam penelitian ini terlebih dahulu diklasifikasikan aspek yang mempengaruhi literasi keuangan baik internal maupun eksternal. Untuk aspek internal terdiri dari demografi dan kemampuan kognitif. Indikator demografi yang digunakan adalah faktor usia sedangkan kemampuan kognitif adalah latar belakang pendidikan.⁸⁸ Dan untuk faktor eksternal terdiri dari lingkungan tempat hidup karena lingkungan tempat hidup juga bisa mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan.⁸⁹

Dari paparan data di atas dapat di analisis bahwa faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi produk bank syariah pada masyarakat Kec Kauman Kab Ponorogo terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk Faktor Internal sendiri dibagi menjadi: Usia dan latar belakang pendidikan. Usia menjadi faktor indikator pertama bagaimana rentang usia akan sangat berpengaruh pada keputusan seseorang dalam memilih produk bank yang tepat atau bahkan tidak memilih sama sekali karena di usia 50 tahun ke atas, banyak dari masyarakat yang sudah tidak terlalu peduli dengan dunia perbankan baik itu yang bersifat konvensional

⁸⁸ Iswantoro, & Anastasia. (2013). Hubungan demografi, anggota keluarga dan situasi dalam pengambilan keputusan pendanaan pembelian rumah tinggal Surabaya. *Jurnal Finesta*, 124-129.

⁸⁹ Maulani Septi, (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Ganjil tahun 2019/2020). Skripsi manajemen Universitas Negeri Semarang.

maupun syariah. Sedangkan di usia muda seperti usia 20-30 tahun mayoritas lebih antusias mengenai lembaga keuangan khususnya produk bank apa yang cocok dengan kebutuhan mereka. Seperti yang ditunjukkan oleh Bu Mudjiatik dan MbK Ratih karena usia Bu Mudjiatik sudah usia lanjut atau di atas 60 tahun bahkan beliau sendiri hanya mengetahui bank sebatas BRI, dan BNI dan menganggap semua bank itu sama saja bahkan di usianya yang sudah lanjut dia tidak terlalu membutuhkan produk pembiayaan bank karena untuk faktor keuangan sudah ada yang menopang entah itu anak atau cucu beliau sedangkan MbK Ratih yang masih muda aktif menggunakan produk bank syariah karena menurut penuturan MbK Ratih menabung di bank syariah menggunakan akad wadi'ah tidak ada potongan biaya beda dengan bank-bank konvensional pada umumnya.

Sedangkan latar belakang pendidikan adalah indikator selanjutnya yang bisa digunakan dalam mengukur tingkat literasi masyarakat mengenai produk perbankan syariah karena masyarakat yang berlatar belakang pendidikan sekolah dasar pasti akan berbeda pemahaman dan cara menangkap informasi mengenai produk perbankan syariah dengan masyarakat yang berlatar belakang pendidikan S1. Seperti yang ditunjukkan oleh Bu Juminten dan MbK Risma yang ketika ditanya “sebelumnya apa pernah menggunakan produk bank syariah Bu?” maka disini kita akan melihat dua respon yang berbeda. Yang satu karena berlatar belakang pendidikan sekolah dasar maka dia akan langsung menjawab bahwa bank yang diketahuinya hanya sebatas bank-bank umum seperti bank BRI, BNI bahkan kata syariah akan sangat asing di telinga ibu-

ibu rumah tangga yang mempunyai latar pendidikan tidak terlalu tinggi sedangkan untuk MbK Risma yang mempunyai latar belakang pendidikan S1 meskipun dia tidak secara langsung menjadi nasabah dari bank syariah tersebut tapi setidaknya dia masih mengetahui bagaimana produk dan transaksi yang terjadi di dalam bank syariah.

Untuk Faktor Eksternal disini lingkungan tempat tinggal menjadi faktor yang bisa mempengaruhi keputusan seseorang dalam memilih atau memutuskan sesuatu. Apabila di suatu lingkungan tersebut mempunyai beberapa orang yang berprofesi sebagai pengajar di sekolah islam seperti: SMA Muhammadiyah, atau di lembaga sekolah islam lain seperti pondok pesantren ataupun masyarakat desa yang mempunyai pengetahuan keagamaan yang cukup memadai, maka mereka mendapat informasi atau pengetahuan lebih mengenai bank syariah khususnya produk-produknya. Sehingga, dari sebagian orang tadi tidak ragu untuk menjadi nasabah dan juga dengan senang hati menggunakan produk dari bank syariah tersebut. Maka masyarakat yang masih awam mengenai bank syariah beserta produk-produknya secara tidak langsung mereka akan mendapat rujukan atau sumber informasi tentang bank syariah beserta kelebihan produk bank syariah tadi langsung dari nasabah bank syariah itu sendiri. Dan informasi ini akan sangat bermanfaat untuk lebih mengenal suatu produk yang ada di bank syariah. Sebagai contoh yang terjadi pada Bu Yekti dan Mas Budi, Bu Yekti menuturkan bahwa beliau tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah karena beliau mendapat informasi mengenai produk tabungan haji dari bank BSI dari beberapa rekan di sekitar

lingkungan tempat tinggal beliau yang sebagian dari mereka mengajar di salah satu sekolah islam di kota sehingga informasi mengenai produk tabungan haji ini mampu membuat Bu Yekti untuk membuat keputusan menjadi salah satu nasabah bank syariah. Berbeda dengan Mas Budi yang karena di tempat tinggalnya jarang ada yang memakai produk dari bank syariah dan mempunyai pengetahuan agama yang minim membuat beliau nyaman dengan produk bank yang biasa masyarakat sekitar mas budi pakai misal KUR dari bank BRI.

C. Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Produk Bank Syariah Terhadap Minat Masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Dalam Menggunakan Produk Bank Syariah

Berikut beberapa indikator yang mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan produk bank syariah:

- a. Motivasi sosial adalah faktor yang membenarkan suatu minat untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Misalnya, minat belajar atau pencarian ilmu yang muncul karena ingin mendapatkan penghargaan.
- b. Faktor Emosi yang menarik berkaitan erat dengan emosi, ketika seseorang berhasil dalam suatu kegiatan, itu akan menciptakan suatu perasaan senang dan tertarik sebaliknya jika gagal maka akan kehilangan minat.
- c. Dorongan dari diri individu. Seperti, rasa ingin tahu dan makan. Rasa ingin tahu membangkitkan minat untuk belajar, meneliti, belajar, dan

banyak lagi. Dorongan untuk makan, membangkitkan minat belajar, mencari pendapatan, produksi makanan dan banyak lainnya.⁹⁰

Dari paparan data di atas dapat di analisis bahwa pengaruh tingkat literasi produk bank syariah terhadap minat masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo dalam menggunakan produk bank syariah terbagi menjadi beberapa kategori. Untuk kategori masyarakat yang berada di dalam tingkat literasi *Well Literate*, seperti yang dituturkan pak Junaedi beliau menjelaskan bahwa beliau masih berminat menggunakan produk bank syariah karena memang sebelumnya beliau sudah menjadi nasabah bank syariah dan sejauh ini beliau tidak menemukan kendala apapun dalam prakteknya. Sedangkan untuk kategori selanjutnya yaitu untuk tingkat literasi *Less Literate*, seperti yang dituturkan oleh Bu Wiji, Bu Anik dan Mas Erik bahwa meskipun mereka sudah mendapat gambaran mengenai produk bank syariah misalnya simpanan wadi'ah yang tidak ada potongan tiap bulannya yang beda dengan jenis simpanan yang ada di bank BRI, tapi informasi ini tidak serta merta menarik minat mereka untuk memilih produk bank syariah. Sedangkan untuk kategori terakhir yaitu Not Literate, seperti yang dituturkan oleh Bpk Margono dan Suyatno bahwasanya dia masih menganggap bahwa bank syariah dan konvensional intinya sama saja. Jadi, dari sini bisa ditarik kesimpulan tingkat literasi produk bank syariah bisa mempengaruhi minat masyarakat dalam memilih produk dari bank syariah.

⁹⁰ Acesta, Arrofa. *Kecerdasan Kinestik dan Interpersonal serta Pengembangannya*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 82.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat literasi produk bank syariah pada masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo merujuk dari aturan OJK pada tahun 2013, terbagi menjadi beberapa kategori yaitu: *Well literate*, *Sufficient literate*, *Less Literate*, dan *Not literate*. Dari beberapa indikator yang peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi produk bank syariah pada masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi masyarakatnya masih tergolong dalam kategori rendah (*Less Literate*), hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sebenarnya sudah mempunyai pengetahuan dasar mengenai produk bank syariah tapi mereka belum mau menggunakan produk dari bank syariah karena sudah terlanjur menggunakan produk bank konvensional yaitu KUR BRI dalam kurun waktu yang terbilang lama.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi produk bank syariah dibagi menjadi dua aspek yaitu: Aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal sendiri terdiri dari demografi dan kemampuan kognitif. Indikator demografi yang digunakan adalah faktor usia sedangkan kemampuan kognitif adalah latar belakang pendidikan. Dan untuk faktor eksternal

terdiri dari lingkungan tempat tinggal karena lingkungan tempat tinggal juga bisa mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan.

3. Pengaruh literasi produk bank syariah terhadap minat masyarakat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo dari beberapa indikator menemukan sebuah kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat literasi yang dimiliki oleh seorang masyarakat, maka masyarakat tersebut pasti berminat dalam memilih produk bank syariah sedangkan semakin rendah tingkat literasi produk bank syariah yang dimiliki oleh suatu masyarakat maka masyarakat tersebut akan semakin tidak berminat dalam memilih produk bank syariah.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang sudah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang bisa dijadikan sumber referensi bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

1. Bagi pihak perbankan syariah sendiri, agar memberikan sosialisasi secara berkala mengenai produk-produk yang terdapat di dalam bank syariah kepada segmen masyarakat luas sehingga hal ini bisa menjadi faktor penunjang dalam pertumbuhan ekonomi dari perbankan syariah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengkaji aspek lain sehingga dapat memberikan *overview* yang lebih luas mengenai topik yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, t.t.).
- Acesta, Arrofa. *Kecerdasan Kinestik dan Interpersonal serta Pengembangannya*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).
- Adi, Fajar, et al. Pengaruh Faktor Sikap, Norma Subjektif, Demografi, Sosioekonomi, serta Literasi Keuangan Syariah dan Konvensional terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa. 2017. *Jurnal Al-Muzara'ah Vol 5 (1)*.
- Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009
- Agus Yulianto, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah*, Skripsi (Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018).
- Agustiar Saputra, “Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada masyarakat Nagan Raya ” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).
- Ahmad Suwandi, dkk, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Petani Padi di Desa Sei Penggantungan Kabupaten Labuhanbatu.” (Jurnal Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan 2023).
- Amruddin dkk., *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Publica Indonesia Utama, 2022).
- Amir Machmud, Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, Dan Studi di Indonesia*, (Jakarta:Gelora Aksara Pratama, 2010), Hal. 128.Yodie Hardiyan, *Deposito Syariah: Pengertian, Fatwa MUI, Perbedaan Dengan Konvensional*2021,<https://bigalpha.id/news/deposito-syariah-pengertian-fatwa-mui-perbedaan-dengan-konvensional-2021>, diakses pada tanggal 05 Maret 2024
- Andre Andika Saputra, *Pemahaman Masyarakat Padang Magek Tentang Perbankan Syariah*, Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021).
- Annisa Fauziah Nasution, “Analisi Tingkat Literasi Syariah (Studi di Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok ” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2022).

- Assauri Sofjan, *Manajemen Pemasaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Aulia Nurul Asyifa', "Analisis Literasi Perbankan Syariah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang " (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022).
- Bagus Eko Dono Pd S., Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. (Guepedia, t.t.),
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo, "Kecamatan Kauman Dalam Angka", dalam <https://ponorogokab.bps.go.id/publication/2021/09/24/e32b98b177983922db30ed21/kecamatan-kauman-dalam-angka-2021.html> (diakses tanggal 17 Maret 2024, jam 10.53)
- Chen, H., & Volpe, R. P. Analisis Literasi Keuangan Pribadi di Kalangan Mahasiswa. 1998. *Jurnal Laser Tiongkok Vol 7 (2)*.
- Choirun Nisa Vidyaningrum, Dkk. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa (Studi kasus Desa Karangrejek, Wonosari, Gunung Kidul " (Skripsi, Universitas Mercu Buana, 2022).
- Cude, B., et.al. (2006). College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn. *Proceedings of The Eastern Family Economics and Resource*.
- Danes, S. M., & Hira, T. K. 1987. Money management knowledge of college students. *The Journal of Student Financial Aid*, 17(1).
- Dheril Puradi Rachmatulloh, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Generasi Milenial Di Indonesia)*. Skripsi (Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 6.
- Dikky Setiawan, "Mengenal Sistem Bank Syariah di Indonesia," Kontan.co.id, 2016 www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/mengenal-sistem-bank-syariah-di-indonesia [diakses 16 Maret 2024].
- Dr.Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 1 ed. (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015).
- "Dokumen Profil Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Tahun 2021," t.t.
- Evi Maulida Yanti, "Analisis Profitabilitas Bank Syariah BUMN Pasca Merger Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ekobismen*, Vol.1, No.2 (2021).

- Hani Melita Purnama Subardi, dkk, *Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah*, Vol. 5, No. 1, (1 Januari-Juni 2019)
- Hapsari Ardianti, Putu Novia. 2019. "Profitabilitas, Leverage, Dan Komite Audit Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* Vol. 26 No. 3 (2020).
- Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).
- Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Syariah: Deskripsi Dan ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2013).
- Iswantoro, & Anastasia. (2013). Hubungan demografi, anggota keluarga dan situasi dalam pengambilan keputusan pendanaan pembelian rumah tinggal Surabaya. *Jurnal Finesta*.
- Khaerul Uman, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- Kurniawan Yusuf, *Indeks Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Di Provinsi Jawa Timur. Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)*.
- Kunt, Asli Demirguc., Klapper, Leora., & Randall, Douglas. (2022). Islamic financing and financial inclusion: Measuring use of and demand for formal financial services among muslim adults. *Policy Research Working Paper 6642*.
- Maulani Septi, (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016). Skripsi manajemen Universitas Negeri Semarang.
- M.Askari Zakariah, Vivi Afriani, dan KH M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020).
- Mia Nur Hasanah, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu, Mrebet, Kabupaten Purbalingga." (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Purwokerto, 2021).
- Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian*. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 80.

- Murti, I Putu Wira, dan I Wayan Santika. “pengaruh kepercayaan nasabah bauran produk dan bauran lokasi terhadap transaksi nasabah.” E-Jurnal Manajemen Unud 5, no. 1 (2016): 73.
- Nababan, D., dan Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).
- Rahmaton wahyu, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh.” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).
- Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012).
- Riska Khairani, dkk, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kecamatan Panti.” (*Jurnal Ekonomi*, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil, Djambek Bukittinggi 2023).
- Robbins, S.P dan Timothy A. Judge. (2015). *Perilaku Organisasi*, Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosyidah, Muhammad Nizar, *Analisis Pengetahuan Nasabah Tentang Produk Bank Syariah*, *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 10, No. 2, Juni 2019.
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar) Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Salmah Said, dkk, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi kasus UIN Alauddin Makassar) ” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019).
- Siti Alfia Ayu Rohmayanti dkk, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Pemberdayaan UMKM di bawah Binaan Bank Indonesia Kantor Wilayah Jawa Timur.” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN) Sunan Ampel Surabaya, 2021).
- Siti Sadiyah, “Analisis Tingkat Literasi Perbankan Syariah pada Santri Pondok Pesantren Riyadus Sholawat.” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, 2023).
- Soetiono dan Setiawan, *Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia*, (Depok :Rajawali Pers, 2018) Cetakan ke 1.

- Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. 2011. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).
- Tri Marta Ziyam Labela, *Analisis Minat Masyarakat Desa Sampung Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah*, Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).
- Viva Budy Kusnandar, *RISSC: Populasi Muslim Indonesia Terbesar Di Dunia*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/rissc-papulasi-muslim-indonesia-terbesaridunia#:~:text=Indonesia%20menjadi%20negara%20dengan%20populasi,7%25%20dari%20total%20penduduk%20Indonesia.> Diakses pada 12 Januari 2024.
- Wiwin Yuliana, *Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Sumbawa)*, *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, Vol. 1, No. 1 (2019).
- Yessi Nesneri,dkk, *Analisis Keuangan Syariah pada masyarakat Riau*, *Jurnal Tabarru'*, Vol.6, No.1 Mei (2023).
- Yodie Hardiyani, *Deposito Syariah: Pengertian, Fatwa MUI, Perbedaan Dengan Konvensional2021*, <https://bigalpha.id/news/deposito-syariah-pengertian-fatwa-mui-perbedaandengankonvensional-2021>, diakses pada tanggal 05 Maret 2024
- Yola Faisya putri, *Pemahaman Masyarakat Nagari Tanjung Bingkung Terhadap Bank Syariah*, Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021).